

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan objek yang diteliti yaitu motivasi orangtua menyekolahkan anak pada madrasah diniyah berbasis Kitab Kuning di Kabupaten Banjar, sehingga dipilihlah tiga buah Madrasah Diniyah yaitu Madrasah Darul Ma'rifah, Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, dan Madrasah Muro'atus Shibyan.

1. Madrasah Darul Ma'rifah

Madrasah Darul Ma'rifah dipilih karena lokasinya masih berada di kabupaten Banjar bahkan mewakili persepsi orangtua di daerah jantung kota Martapura, tepatnya di Sekumpul. Karakter Madrasah Diniyah ini adalah jenis Madrasah Murni yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman klasik.

a. Sejarah Madrasah Darul Ma'rifah

Madrasah Darul Ma'rifah merupakan madrasah yang kehadirannya sangat erat dengan Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya yang berlokasi di jalan Inayah RT 2 kelurahan Pasayangan, Martapura. Madrasah ini mulai dibangun sejak tahun 1970 oleh K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Guru Zaini) ketika beliau masih berdomisili di jalan Sasaran, kelurahan Keraton Martapura bersama dengan H. Hamdani (Guru Hamdani) yang selanjutnya ditunjuk sebagai kepala atau pemimpin madrasah tersebut. H. Hamdani sendiri adalah tetangga sekaligus teman dekat Guru Zaini sejak remaja. Beliau mengenyam pendidikan dasar hingga menengah atas di Pondok Pesantren

Hidayatullah, Keraton Martapura tamat tahun 1959 dan sempat pula belajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura sampai tingkat Tsanawiyah, serta secara privat (mengaji baduduk) dengan Guru Zaini.

Seiring dengan berjalannya waktu yakni setelah K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Guru Zaini) pindah ke Sungai Kacang (sekarang Komplek Ar-Raudhah, Sekumpul Martapura) sekitar tahun 1990, Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya mengalami perkembangan pesat. Bahkan orang-orang yang tinggal di komplek al Raudhah dan sekitarnya banyak yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Sampai-sampai Guru Sekumpul (panggilan untuk K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani) memfasilitasinya dengan menyediakan dua buah bus *Damri* untuk mengantar-jemput mereka.

Sadar akan daya tampung Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya yang sudah mulai tidak memungkinkan lagi, maka H. Hamdani (Guru Hamdani) punya inisiatif dan kemudian menyarankan kepada Guru Sekumpul untuk membeli sebidang tanah milik warga yang saat itu ingin menjual tanahnya. Usulan tersebut diterima Guru Sekumpul, sehingga pada tahun 2000 didirikanlah Madrasah Darul Ma'rifah yang berlokasi di jalan sekumpul gang Sholihin No. 8A, RT 002/RW 001, Kel. Sekumpul, Martapura.

Selesai pembangunan Madrasah Darul Ma'rifah, memang H.M. Hamdani (Guru Hamdani) yang kemudian ditunjuk oleh Guru Sekumpul sebagai kepala madrasah atau pimpinan, sehingga mulai saat itu (tahun 2001) H. M. Hamdani memegang jabatan sebagai kepala madrasah sekaligus di dua madrasah yang

memang berbeda dari segi nama maupun letak lokasinya. H. M. Hamdani sebenarnya merasa berat dengan permintaan ini, namun untuk menolaknya beliau juga merasa segan terlebih terhadap ulama kharismatik seperti Guru Sekumpul yang telah menaruh kepercayaan kepada beliau.

Masa permulaan kepemimpinan Guru. Hamdani, dan sesuai dengan arahan Guru Sekumpul bahwa segala hal yang menyangkut Madrasah Darul Ma'rifah disamakan saja dengan Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, mulai dari struktur kurikulum yang memadukan mata pelajaran umum dan agama, hingga pada sistem pembelajaran yang menggabungkan murid laki-laki dengan perempuan. Sebab, ditahun-tahun awal murid yang belajar di Madrasah Darul Ma'rifah adalah sebagian murid yang dipindahkan dari Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, yaitu para murid yang berdomisili di sekitar kompleks al Raudhah yang tadinya di antar jemput dengan bus.

Guru Sekumpul lambat laun menyadari bahwa kurang etis bagi sebuah madrasah diniyah (terutama Madrasah Darul Ma'rifah) yang dalam sistem pembelajarannya menggabungkan antara murid laki-laki dengan perempuan. Selain itu para muridnya beliau nilai lebih punya kecenderungan yang kuat terhadap pelajaran umum dibandingkan dengan pelajaran agamanya, padahal kedua anak beliau (Muhammad Amin Badali dan Ahmad Khofi Badali) juga sekolah di Madrasah tersebut. Guru Sekumpul selanjutnya memerintahkan Guru Hamdani untuk merubah sistem sistem pembelajaran dan muatan kurikulumnya. Maka kemudian diterapkanlah sistem pemilahan murid laki-laki dengan waktu belajar pagi hari dan murid perempuan dengan waktu belajar mulai petang hingga sore

hari. Mata pelajaran yang diberikanpun khusus mata pelajaran agama, bahkan semua mata pelajarannya tanpa menggunakan abjad latin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Baihaqi selaku Tata Usaha Madrasah Darul Ma’rifah, berikut keterangan beliau;

“Murid-murid masuk paling lambat pukul 7.45 untuk murid laki-laki dan pukul 13.45 untuk murid perempuan”

“Metode pembelajaran masih sama dengan metode tradisional, sedangkan muatan pelajaran fokus kepada ilmu-ilmu agama (tidak ada ilmu umum).”¹

Kemudian untuk menciptakan keteraturan dalam pembelajaran, Madrasah Darul Ma’rifah juga memiliki tata tertib, baik tata tertib untuk pendidik (guru) maupun tata tertib untuk siswa. Tata tertib terhadap guru lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengertian yang diketahui dan dipahami oleh semua guru, sehingga tata tertib untuk guru ini mungkin masih menjadi pertimbangan untuk ditulis ataupun dibukukan. Sedangkan tata tertib untuk siswa sudah tertulis dengan jelas dengan memuat poin-poin yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh semua siswa (lihat lampiran).²

b. Visi Misi Madrasah Darul Ma’rifah

Visi Misi Madrasah Darul Ma’rifah belum pernah diputuskan secara lisan maupun tulisan, baik oleh para pendiri maupun para pengurus selanjutnya. Namun, dari hasil wawancara yang penulis lakukan didapati keterangan bahwa tujuan utama didirikannya Madrasah Darul Ma’rifah adalah untuk penguatan akidah Islamiyah, dan ikut andil dalam memperbaiki akhlak generasi manusia.

¹ Wawancara Kepada Guru Baihaqi Tata Usaha Madrasah Darul Ma’rifah Pada 10 Juni 2024

² Fauzani, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Dar Al-Ma’rifah Dan Madrasah Diniyah Hidayat Al-Shibyan Martapura Kabupaten Banjar*, Tesis (Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin, 2018), 88–92.. 88-92

Misi Madrasah Islamiyah Darul Ma'rifah juga tidak disebutkan secara tersurat, Namun berdasarkan fokus kegiatan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa cara Madrasah Darul Ma'rifah mewujudkan cita-cita pendidikannya adalah, sebagai berikut:

- 1) Mengantarkan para siswa memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan ilmu agama Islam.
- 2) Memberikan pelayanan terhadap penggalan ilmu-ilmu keislaman, terutama pembelajaran berbasis Kitab Kuning sebagai dasar pendukung setelah Al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Memberikan keteladanan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara atas dasar nilai-nilai keislaman.

c. Tata Tertib Madrasah Darul Ma'rifah

Berikut adalah tata tertib Madrasah Darul Ma'rifah yang telah ditetapkan secara tertulis, sebagai berikut;

- 1) Murid wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Madrasah.
- 2) Murid wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik Madrasah.
- 3) Murid wajib harus hadir di Madrasah paling lambat 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- 4) Pada jam istirahat, murid tidak dibenarkan berada dalam ruangan belajar atau meninggalkan pekarangan Madrasah kecuali karena alasan tertentu.

- 5) Murid harus sudah siap menerima pelajaran yang diberikan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
- 6) Selama jam belajar berlangsung, murid harus berada dalam lingkungan kelas/madrasah kecuali dengan izin guru/pengurus sekolah.
- 7) Setiap murid yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dapat menerangkan secara sah sehubungan dengan ketidak hadirannya.
- 8) Setiap santri atau murid harus menjaga kebersihan lingkungan Madrasah.
- 9) Murid tidak dibenarkan:
 - a) berpakaian tidak senonoh, bersolek dan memakai perhiasan yang berlebihan,
 - b) membawa handphone dan sejenisnya yang mengganggu proses pembelajaran.
 - c) Meninggalkan ruang kelas tanpa izin dari guru kelas saat jam pelajaran berlangsung.³

2. Madrasah Islamiyah Bangun Jaya

Madrasah Islamiyah Bangun Jaya dipilih karena mewakili persepsi orangtua di daerah pinggiran kota Martapura Kabupaten Banjar. Karakter dari Madrasah Diniyah ini adalah Madrasah Murni dengan penambahan mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan PKN namun masih belum terikat pada aturan Kurikulum Kemenag sebagaimana Madrasah Ibtidaiyah.

a. Sejarah Madrasah Islamiyah Bangun Jaya

Madrasah Islamiyah Bangun Jaya berlokasi di jalan Inayah RT 2 Kelurahan Pesayangan, Martapura. Madrasah ini mulai dibangun sejak tahun 1970 oleh K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani (Guru Sekumpul) ketika beliau masih menetap di

³ Dokumentasi Tata Tertib Madrasah Darul Ma'rifah

Jalan Sasaran, Kelurahan Keraton Martapura bersama dengan H. Muhammad Hamdani Muhtat (Guru Hamdani) yang selanjutnya ditunjuk sebagai kepala atau pimpinan madrasah tersebut. Guru Hamdani sendiri adalah tetangga sekaligus teman dekat Guru Zaini sejak remaja. Beliau mengenyam pendidikan dasar hingga menengah atas di Pondok Pesantren Hidayatullah, Keraton Martapura dan menamatkan pendidikannya pada tahun 1959 dan sempat juga belajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura sampai tingkat Tsanawiyah serta secara privat (mengaji beduduk) dengan Guru Zaini.

Salah satu dialog penting antara Guru Zaini dan Guru Hamdani mengenai urgensi dibangunnya Madrasah Islamiyah Bangun Jaya, menurut salah seorang dari juriyat Guru Hamdani pembangunan ini awalnya sempat membuat Guru Hamdani ragu sebab sangat berdekatan dengan Pondok Pesantren Darussalam. Guru Zaini berkata: “Bangun aja, Insyaallah nanti akan dibukakan Allah hikmah dan alasan kenapa Madrasah ini dibangun”.

Selang berapa lama kemudian K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani (Guru Zaini) pindah ke Sungai Kacang pada tahun 1990 yang sekarang dikenal dengan Komplek Ar-Raudah Sekumpul. Kepindahan beliau ternyata membawa dampak bagi Madrasah Islamiyah Bangun Jaya. Madrasah yang tadinya hanya di penuhi oleh murid-murid dari sekitar lingkungan kelurahan Keraton, setelahnya dipenuhi juga oleh murid-murid dari Kelurahan Sungai Kacang. Guru Zaini bahkan menyediakan dua buah Bus Damri untuk memfasilitasi pengantar-jemputan murid-murid tersebut.⁴

Kemajuan kuantitas tersebut juga terus diimbangi dengan kemajuan kualitas yang terus diperjuangkan oleh Guru Hamdani, tentu atas hasil diskusi, petunjuk, dan saran dari Guru Zaini. Salah satu bentuk perkembangan Madrasah yang sangat dirasakan hingga sekarang adalah dimuatnya pembelajaran Umum matematika, bahasa Indonesia, dan PKN dalam kurikulum pembelajaran Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya. Pemberlakuan mata pelajaran

⁴ Nur Shopa, *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fiqih Fathul Qorib Di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020), 55–57.

umum tersebut juga sudah mendapat persetujuan dari Guru Zaini (Guru Sekumpul) atas inisiatif Guru Hamdani mengingat beliau merupakan alumni dari Pondok Pesantren Klasik-Modern Hidayatullah, Martapura. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, sebagai berikut;

“Adanya pembelajaran pada Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya merupakan inisiasi dari Alm. Guru Hamdani atas izin pada Alm. Guru Zaini terkait dengan latar belakang beliau (Guru Hamdani) sebagai alumni dari Pondok Pesantren Modern Hidayatullah”.⁵

Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya dulunya hanya menerapkan satu jenjang Awaliyah yang disebut Ibtida karena dari pihak Madrasah melamakan masa pendidikannya menjadi 6 tahun. Sementara sekarang Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya telah menyediakan jenjang menengah Wusto yang dinamakan Tsanawiyah, dan Ulya yang diberi nama Aliyah. Penamaan jenjang pendidikan pada Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya tidak terikat pada peraturan Kementrian Agama tentang bentuk kurikulum maupun tata cara pembelajarannya. Penamaan ini hanya sebatas penyebutan dan sekaligus pemberian identitas. Sebab, dari penuturan pengurus Madrasah sekaligus anak pimpinan (Kepala Madrasah) yang sekarang dikisahkan bahwa sejak awal berdirinya Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Guru Hamdani sangat berhati-hati dalam hal perizinan, kebijakan, dan peraturan Madrasah. Mengingat bahwa Madrasah tersebut dibangun dengan jarak yang tidak jauh dari Pondok Pesantren pendahulunya yaitu Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Hidayatullah. Penyebutan jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah juga sudah mendapat izin dari Guru Zaini (Guru Sekumpul) yang kemudian juga dipakai pada Madrasah Diniyah yang selanjutnya dibangun di kawasan Komplek Ar-Raudah Sekumpul. Berikut pernyataan dari pengurus;

“Madrasah ini dibangun dengan sangat hati-hati, selain lokasinya yang memang berdekatan dengan Madrasah lain yang sudah terdahulu seperti

⁵ Wawancara Kepada Pengurus Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Pada Tanggal 20 10 Juli 2024.

Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Modern Hidayatullah. Juga karena muatan pembelajarannya yang terinspirasi dari dua pesantren tersebut”⁶

Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya menerapkan sistem pembelajaran terpisah, dimana murid laki-laki melaksanakan kegiatan pembelajaran di pagi hari, sementara murid-murid perempuan akan melaksanakan pembelajaran di waktu berikutnya yakni siang hingga sore hari. Kurikulum yang digunakan Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya adalah kurikulum Madrasah Diniyah murni dengan penambahan mata pelajaran umum sekitar 30% yakni hanya pada pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKN.

b. Visi Misi Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Visi Misi Madrasah islamiyah Darussalamah Bangun Jaya adalah unggul dalam pengenalan dan keyakinan kepada Allah SWT, terdepan dalam akhlakul karimah.

Misi Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengantarkan para siswa memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan ilmu agama Islam.
- 2) Memberikan pelayanan terhadap penggalian ilmu-ilmu keislaman, terutama yang berhubungan dengan keimanan dan ibadah.
- 3) Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai keislaman.

b. Tata Tertib Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Berikut adalah tata tertib Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya yang telah ditetapkan secara tertulis, sebagai berikut;

- 1) Santri atau murid wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Madrasah.

⁶ Wawancara Pada Pengurus Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Pad 10 Juli 2024.

- 2) Santri atau murid wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik Madrasah.
- 3) Santri atau murid wajib harus hadir di Madrasah paling lambat 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- 4) Pada jam istirahat, santri atau murid tidak dibenarkan berada dalam ruangan belajar atau meninggalkan pekarangan Madrasah kecuali karena alasan tertentu.
- 5) Santri atau murid harus sudah siap menerima pelajaran yang diberikan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
- 6) Selama jam belajar berlangsung, santri atau murid harus berada dalam lingkungan kelas/madrasah kecuali dengan izin guru/pengurus sekolah.
- 7) Setiap santri atau murid yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dapat menerangkan secara sah sehubungan dengan ketidakhadirannya.
- 8) Setiap santri atau murid harus menjaga kebersihan lingkungan Madrasah.
- 9) Santri atau murid tidak dibenarkan berpakaian tidak senonoh, bersolek dan memakai perhiasan yang berlebihan, membawa handphone dan sejenisnya.⁷

3. Madrasah Muro'atu Shibyan

Madrasah Muro'atu Shibyan dalam penelitian ini dipilih untuk mewakili persepsi orangtua di Kabupaten Banjar di daerah pedesaan yang agak sedikit menjauh dari pusat kota.

a. Madrasah Muro'atu Shibyan

Madrasah Muroatu Shibyan adalah Madrasah klasik yang terletak di Desa Dalam Pagar Kec. Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Madrasah ini didirikan oleh Guru H. Abdul Qadir selepas masa Kemerdekaan sekitar tahun 1948-1949. Madrasah ini juga sempat dipakai untuk urusan pemerintahan, mengingat dahulu Kesultanan Banjar berpusat di wilayah Martapura, dan wilayah Dalam Pagar sebagai pusat pendidikan Islam. Berikut dari keterangan pengurus;

⁷ Dokumentasi Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya.

“Madrasah ini didirikan oleh Guru H. Abdul Qadir yang merupakan kakek dari ayah saya sendiri, berdiri tidak berselang lama setelah kemerdekaan, dulunya sering juga dipakai sebagai tempat administrasi kelurahan setempat, karena masih terbatasnya fasilitas di desa kami”.⁸

Desa dalam pagar sendiri tadinya hanya merupakan sebidang tanah yang dihadiahkan oleh Kesultanan Banjar kepada Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari atas keilmuannya sehingga dianggap sebagai bagian dari bangsawan. Tanah tersebut kemudian dijadikan suatu perkampungan dan pusat pendidikan agama di Kerajaan Banjar. Melalui kegiatan pendidikannya inilah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari mengkader Ulama-Ulama Banjar yang kemudian disebarnya keberbagai wilayah.⁹

Desa Dalam Pagar kini telah mengalami beberapa kali pemekaran, Madrasah Muro’atus Shibyan berada tidak jauh dari titik awal Desa Dalam Pagar. Lembaga pendidikan yang tadinya dipimpin oleh Syekh Muhammad Al-Banjari juga sudah berubah nama menjadi Pondok Pesantren Sulamul Ulum santrinya berasal dari berbagai daerah di Pulau Kalimantan. Sementara Madrasah Muroatu Shibyan umumnya hanya diisi oleh murid-murid dari warga lokal.

Madrasah Muroatus Shibyan pada awalnya hanya terdiri atas kelas Dasar Awaliyah yang disebut dengan Ibtidaiyah, kemudian dilanjutkan dengan pengadaan Tsanawiyah dan Aliyah atas izin Guru di Bangil pada waktu itu. Kegiatan pembelajaran di Madrasah Muroatus Shibyan tingkat Awaliyah dimulai pada pukul 14.00 mengikuti jadwal pendidikan Sekolah Dasar yang berakhir pada pukul 12.00 siang. Sekarang Madrasah Muroatus Shibyan pada tingkat Awaliyah juga mulai diisi oleh beberapa murid dari warga seberang. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Madrasah Muro’atus Shibyan, berikut keterangan beliau;

“Madrasah kami diisi oleh anak-anak yang bermukim di sekitar Madrasah, ada beberapa sekarang yang dari seberang. Rata-rata mereka sekolah SD di pagi hari, maka dari itu kami konsisten memulai pembelajaran pada pukul 14.00.”¹⁰

⁸ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Muro’atus Shibyan Tingkat Awwaliyah Pada 20 Juli 2024

⁹ Studies), “Ulama Banjar,” 36.

¹⁰ Wawancara Pada Kepala Madrasah Muro’atus Shibyan Pada 20 Juli 2024

b. Visi dan Misi Madrasah Muro'atus Shibyan

Visi Misi Madrasah Muro'atus Shibyan meskipun sudah berdiri sebelum tahun 1950, sampai sekarang belum pernah diputuskan maupun didiskusikan mengenai Visi dan Misi dari pendirian Madrasah ini. Kepala Sekolah Madrasah Muro'atus Shibyan pada tingkat awaliyah mengatakan tujuan pembelajaran pada tingkat Awaliyah di Madrasah tersebut adalah kokoh dalam akidah, teladan dalam akhlak, dan unggul dalam ilmu pengetahuan Islam klasik

Misi Madrasah Muro'atus Shibyan juga tidak disebutkan secara tersurat, Namun berdasarkan fokus kegiatan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa cara Madrasah Muro'atus Shibyan mewujudkan cita-cita pendidikannya adalah, sebagai berikut:

- 1) Mengantarkan para siswa memiliki kemantapan akidah
- 2) Memberikan pelayanan terhadap penggalian ilmu-ilmu keislaman, terutama pembelajaran berbasis Kitab Kuning sebagai dasar pendukung setelah Al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai makhluk Tuhan maupun sesama manusia.

c. Tata Tertib Madrasah Muro'atus Shibyan

Berikut adalah tata tertib Madrasah Muro'atus Shibyan yang telah menjadi kesepakatan tidak tertulis antara murid dan pihak Madrasah.

- 1) Murid wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Madrasah.
- 2) Murid harus hadir di kelas paling lambat pada pukul 14.00 WITA
- 3) Selama jam pelajaran berlangsung murid harus mematuhi guru yang sedang mengajar.
- 4) Setiap murid yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus meminta izin atau memberikan kabar.
- 5) Setiap murid harus menjaga kebersihan lingkungan Madrasah.
- 6) Setiap murid harus menjaga nama baik Madrasah.

4. Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah Berbasis Kitab Kuning di Kabupaten Banjar

Mata pelajaran berbasis Kitab Kuning yang ada pada Madrasah Diniyah ditingkat Awaliyah dalam penelitian ini rata-rata sama terutama untuk Madrasah Darul Ma'rifah dan Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya yang memang masih dalam satu naungan.

Tabel 4.1 Nama-Nama Kitab Kuning pada Madrasah Darul Ma'rifah dan Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya tingkat Awaliyah

No .	Mata Pelajaran	Nama-Nama Kitab					
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
1.	Al-Qur'an	جزء عم	جزء عم	القران الكريم	القران الكريم	القران الكريم	القران الكريم
2.	Tauhid	-	العقيدة الاسلامية	رسالة اتوحيد	الاخلاق	خمسة متون	تيجان الدراى
3.	Fiqih	-	-	رسالة الفقيه	المبادئ الفقيه	متن الغاية والتقريب	شرح الستين مسألة
							متن الغاية والتقريب
4.	Tarikh	-	-	سيرة سيد المرسلين	خلاصة نور اليقين	خلاصة نور اليقين	خلاصة نور اليقين
5.	Akhlaq	-	الاخلاق للبنات	الاخلاق للبنات	الاخلاق للبنات	وصايا الاءاء لابناء	التربية والادب الشرعية
		-	الاخلاق لبنات	الاخلاق لبنات	الاخلاق لبنات	رياضة الصبيان	
6.	Shorof	-	-	دروس التصريف	دروس التصريف	دروس التصريف	دروس التصريف كتاب التصريف
7.	Lughat	-	تعليم اللغة العربية	تعليم اللغة العربية	لغة التخاطب المصورة	لغة التخاطب المصورة	القراءة العصرية
8.	Tajwid	-	-	تجويد ملايو	تجويد القرآن	هداية الصبيان	هداية المستفيد
9.	Hadis	-	-	مختار الحديث الشريف	الاربعة النورية	الترغيب والترهيب	الترغيب والترهيب
10.	Nahwu	-	-	-	متن الاجرمية	متن الاجرمية	مختصر جدا
		-	-	-	اسعاف الطالبين	اسعاف الطالبين	
11.	Mahfuzhat		المنتخبات	المنتخبات	-	-	-
12.	Da'iyah	الدعية والادكار	الدعية والادكار	الدعية والادكار	-	-	-

13.	Do'a		فوساكا	فوساكا	-	-	-
-----	------	--	--------	--------	---	---	---

Tabel 4.2 Nama-Nama Kitab Kuning pada Madrasah Muro'atus Shibyan Tingkat Awaliyah

No	Mata Pelajaran	Nama-Nama Kitab					
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
1.	Al-Qur'an	جزء عم	جزء عم	القران الكريم	القران الكريم	القران الكريم	القران الكريم
2.	Tauhid	-	العقيدة الاسلامية	رسالة اتوحيد	الاخلاق	خمسة متون	تيجان الدرارى
3.	Fiqh	-	المبادئ الفقهيه	المبادئ الفقهيه	المبادئ الفقهيه	متن الغاية والتقريب	شرح الستين مسألة
							متن الغاية والتقريب
4.	Tarikh	-	-	سيرة سيد المرسلين	خلاصة نور اليقين	خلاصة نور اليقين	خلاصة نور اليقين
5.	Akhlaq	-	الاخلاق للبننتين	الاخلاق للبننتين	الاخلاق للبننتين	وصايا الاءاء لابناء	التربية والادب الشرعية
		-	الاخلاق لبنات	الاخلاق لبنات	الاخلاق لبنات	رياضة الصبيان	
6.	Shorof	-	-	دروس التصريف	دروس التصريف	دروس التصريف	دروس التصريف كتاب التصريف
7.	Lughat	-	تعليم اللغة العربية	تعليم اللغة العربية	لغة التخاطب المصورة	لغة التخاطب المصورة	القراءة العصرية
8.	Tajwid	-	-	تجويد ملايو	تجويد القران	هداية الصبيان	هداية المستفيد
9.	Hadis	-	-	مختار الحديث الشريف	الاربعة النورية	الترغيب والترهيب	الترغيب والترهيب
10.	Nahwu	-	-	-	متن الاجرمية	متن الاجرمية	مختصر جدا
		-	-	-	اسعاف الطالبين	اسعاف الطالبين	
11.	Mahfuzhat		المنتخبات	المنتخبات	-	-	-
12.	Da'iyah	الدعية والادكار	الدعية والادكار	الدعية والادكار	-	-	-
13.	Do'a		فوساكا	فوساكا	-	-	-

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Kriteria Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orangtua (ayah/ibu/wali) dari Murid Madrasah Diniyah tingkat Awaliyah dari Madrasah Darul Ma'rifah, Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, dan Madrasah Muro'atus Shibyan baik orangtua dari murid laki-laki maupun orangtua dari murid perempuan.

Pemilihan informan untuk subjek penelitian ini penulis pilih secara *random* dengan kriteria komunikasi yang baik dan ketersediaan informan dalam memberikan data terkait motivasi orangtua menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah tingkat Awaliyah berbasis Kitab Kuning di Kabupaten Banjar. Sebab permintaan pihak madrasah dan keterbatasan dari penulis maka orangtua yang umumnya menjadi informan dalam subjek penelitian adalah Ibu dari murid yang bersangkutan. Berikut uraian mengenai informan dalam subjek penelitian ini:

1. Orangtua dari murid Madrasah Darul Ma'rifah

Orangtua dari murid Madrasah Darul Ma'rifah di tingkat Awwaliyah penulis dapatkan data jenuhnya hingga 6 orang informan terdiri atas 3 orangtua murid dari siswa perempuan dan 3 orangtua murid dari siswa laki-laki. Diantara ke enam informan tersebut empat orangtua berdomisili di dekat Madrasah Darul Ma'rifah, sedangkan dua orangtua yang lain berdomisili jauh dari lokasi Madrasah Diniyah.

Rata-rata dari mereka adalah orangtua murid kelas I dan II, namun ada dua orangtua yang anaknya sudah berada di kelas IV dan V. Rata-rata pekerjaan mereka adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebagian kecilnya adalah guru/pengajar.

Sementara pekerjaan suami dari para informan kebanyakan adalah pedagang/Wiraswasta, sebagian yang lain PNS. Sedangkan dalam hal pendidikan sebagian kecil ada yang sudah mengenyam pendidikan S1, beberapa juga ada yang lulusan MTs, namun rata-rata adalah lulusan Madrasah Aliyah (MA) Pesantren/Non Pesantren.

Tabel. 4.4 Matrik Subjek Penelitian Orangtua dari Murid Madrasah Darul Ma'rifah tingkat Awaliyah

No .	Nama Anak (Kelas)	Jenis Kelamin	Alamat	Nama Orangtua	Status/Pekerjaan Orangtua	Pendidikan Terakhir Orangtua
1	H (I)	P	Tambak Baru	Ibu: Ir	IRT	SMP
				Ayah	Wiraswasta	MA (Ponpes)
2	IA (I)	P	Mandi Kapau	Ibu: Nz	IRT	MA
				Ayah	Wiraswasta	MA
3	AH (I) & AZ (III)	P	Jl. Irigasi	Ibu: My	IRT	MA
				Ayah	Wira swasta	MA
4	M (II) & MH (V)	L	Tanjung Rema	Ibu: Ti	Guru	MA
				Ayah	Wiraswasta	MA
5	MH (II) & MZ (I)	L	Jl. Irigasi	Ibu: El	IRT	MA
				Ayah	PNS	S1
6	MS (I)	L	Skp. Raya	Ibu: NS	Guru	S1
				Ayah	PNS	S1

2. Orangtua dari murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Orangtua dari murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya di tingkat Awwaliyah penulis dapatkan data jenuhnya hingga 4 orang informan terdiri atas 2 orangtua murid dari siswa perempuan dan 2 orangtua murid dari

siswa laki-laki. Dari empat informan hanya 1 informan yang berdomisili jauh dari lokasi penelitian, beliaupun masih memiliki orangtua yang berdomisili didekat lokasi penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya rata-rata adalah penduduk di sekitar lingkungan Madrasah. Hal ini juga dibenarkan oleh pihak pengurus ketika wawancara.

Informan rata-rata adalah orangtua murid kelas I dan II, Rata-rata pekerjaan mereka adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebagian kecilnya adalah guru/pengajar. Sementara pekerjaan suami dari para informan rata-rata adalah pedagang/Wiraswasta, sebagian yang lain PNS. Sedangkan dalam hal pendidikan beberapa Orangtua murid adalah lulusan MTs, namun kebanyakannya merupakan lulusan Madrasah Aliyah (MA) Pesantren/Non Pesantren.

Tabel. 4.5 Matriks Subjek Penelitian Orangtua dari Murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya pada tingkat Awaliyah

No	Nama Anak (Kelas)	Jenis Kelamin	Alamat	Nama Orangtua	Status/Pekerjaan Orangtua	Pendidikan Terakhir Orangtua
1	AF (I)	P	Jalan Batuah	Ibu: NK	IRT	MA
				Ayah	Wiraswasta	MA
2	GN (I)	P	Jalan Batuah	Ibu: KJ	IRT	MTs
				Ayah	Wiraswasta	MA
3	MW (II)	L	Kampung Keramat	Ibu: HE	IRT	MA
				Ayah	Wira swasta	MA
4	MF (II)	L	Pekauman	Ibu: HI	IRT	MTs
				Ayah	Wiraswasta	MA

3. Orangtua dari murid Madrasah Muro'atus Shibyan

Orangtua dari murid Madrasah Muro'atus Shibyan di tingkat Awwaliyah sudah penulis dapatkan data jenuhnya di 3 orang informan terdiri atas 2 orangtua murid dari siswa perempuan dan 1 orangtua murid dari siswa laki-laki. Seluruh informan berdomisili di sekitar lokasi penelitian yaitu Madrasah Muro'atus Shibyan.

Informan pertama dan ketiga adalah orangtua dari murid kelas I sedangkan informan kedua adalah orangtua dari murid kelas II. Rata-rata status pekerjaan mereka adalah Ibu Rumah Tangga (IRT), namun mereka juga melakukan pekerjaan sampingan yaitu menyulam, yang memang sudah menjadi kebiasaan ibu-ibu di desa tersebut. Sementara pekerjaan suami dari para informan rata-rata adalah Petani, khusus informan pertama menambah penghasilan dengan membuka warung didepan rumah. Sedangkan dalam hal pendidikan beberapa Orangtua kebanyakannya merupakan lulusan Madrasah Aliyah (MA) Pesantren/Non Pesantren, hanya satu informan yang lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tabel. 4.6 Matriks Subjek Penelitian Orangtua dari Murid Madrasah Muro'atus Shibyan tingkat Awaliyah

No .	Nama Anak (Kelas)	Jenis Kelamin	Alamat	Nama Orangtua	Status/Pekerjaan Orangtua	Pendidikan Terakhir Orangtua
1	Aq (I)	P	ds. Dalam Pagar	Ibu: Ds	IRT	MA
				Ayah	Wiraswasta	MA
2	MR (I)	L	ds. Dalam Pagar	Ibu: Az	IRT	SMP
				Ayah	Wiraswasta	MA
3	SF (II)	P	ds. Dalam Pagar	Ibu: HS	IRT	MA
				Ayah	Wira swasta	MA

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan pada kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi pada data dan sumber data, didapati hasil penelitian, sebagai berikut:

d. Motivasi Eksternal

1) *Regulasi Eksternal*

Regulasi eksternal dalam teori Ryan and Deci didefinisikan sebagai kondisi dimana motivasi berhubungan dengan upaya untuk memenuhi keinginan pihak lain atau demi memperoleh penghargaan dari pihak lain tersebut. Hal ini juga dapat berhubungan dengan upaya seseorang dalam menghindari hukuman atau berusaha memenuhi kepatuhan terhadap aturan.

a) Orangtua dari murid Madrasah Darul Ma'rifah

Madrasah Darul Ma'rifah terletak dikawasan pusat religi kota Martapura tepatnya di Komplek Ar-Raudah. Dalam hal ini penulis mengasumsikan bahwa perspektif orangtua dari murid-murid di Madrasah Darul Ma'rifah dapat mewakili masyarakat di wilayah perkotaan. Saat wawancara ditemukan tiga dari enam orangtua yang mendapat dukungan sangat luar biasa dari kedua belah pihak keluarga baik keluarga suami dan keluarga istri. Mereka adalah Ibu Nz orangtua dari IA (I), Ibu My orangtua dari AH (I) dan AZ (III), serta Ibu Tt orangtua dari M (II) dan MH (V). Dua dari tiga informan adalah orangtua yang hanya salah satu pihak keluarga memiliki kebiasaan bersekolah di Madrasah Diniyah seperti yang dikatakan oleh Ibu Tt:

“Keluarga menyambut dengan sangat baik, terutama keluarga suami yang memang memiliki kebiasaan menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah dari dulu. Sementara dari keluarga saya tidak ada penolakan sama sekali meskipun di keluarga kami belum terbiasa menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah”.¹¹

Sementara Ibu Nz mengatakan bahwa dikeluarganya maupun keluarga suaminya sudah memiliki tradisi bersekolah di Madrasah Diniyah sejak dulu bahkan sampai sekarang.

“Tentu sangat didukung dan tidak mungkin ada penolakan sebab sudah menjadi kebiasaan dari keluarga besar pihak saya maupun pihak suami, beberapa anak saudara juga ada yang bersekolah disini”¹²

Hal senada sebenarnya juga ditemukan pada Ibu Sn dan suami, orangtua dari Ms (I) yang kebetulan dua-duanya adalah alumni Madrasah Diniyah. Mereka mengaku juga mendapat dukungan dari keluarga meskipun hanya berupa penerimaan tidak sampai pada penghargaan.

“Keluarga kami mendukung-mendukung saja, tidak ada komentar karena memang dari awal kami membatasi intervensi pihak lain untuk urusan anak dan keluarga kami”

Lingkungan tempat mereka tinggal juga tidak ada yang merespon secara khusus tentang keputusan mereka. Namun, satu dari enam orangtua mengaku mendapat respon negatif dari lingkungan tempat tinggalnya, seperti yang dikatakan oleh Ibu My:

“Karena lingkungan kami itu komplek perumahan, anak saya sempat mendapat bujukan dari salah satu tetangga, agar ia mau menolak keputusan

¹¹ Hasil Wawancara Pada Ibu Ti Orantua Dari M Kelas Ii & Mh Kelas V Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 15 Juli 2024.

¹² Hasil Wawancara Pada Ibu Nz Orantua Dari Ia Kelas Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma'rifah, Pada 12 Juli 2024.

saya menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah, katanya lebih baik masuk Sekolah Dasar Negri karena lebih terjamin.”.¹³

Sementara orang tua yang tidak menjumpai respon khusus umumnya juga tinggal di komplek perumahan dengan kebiasaan menyekolahkan anak tidak tentu ada yang formal SD, formal MI/MIN/MIS, ada juga yang Madrasah Diniyah. Hanya satu orangtua yang dilingkungannya rata-rata semua orangtua menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah yaitu Ibu Nz, berikut keterangan beliau;

“Lingkungan saya tidak memberikan respon khusus, kami disana memang sudah terbiasa menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah. Mereka hanya heran kenapa saya memilih Madrasah Diniyah yang jauh sekali dari rumah”.¹⁴

Sementara itu, kelima informan mengatakan bahwa keputusan mereka menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah tidak dipengaruhi oleh permintaan, tuntutan maupun tekanan berarti dari pihak lain. Namun, satu orangtua mengaku sempat mendapat penolakan dari salah satu anaknya tapi tidak berlangsung lama dan aman-aman saja sampai sekarang yaitu Ibu My. Sementara itu, satu orangtua yang mendapat permintaan adalah Ibu Nz yang merupakan orangtua dari IA, ia mengaku mendapat permintaan khusus dari sang anak.

“IA bilang dia mau sekolah disini, karena sepupunya beberapa juga bersekolah disini, jadi meskipun jauh IA tetap bersemangat”.¹⁵

Hasil temuan pada wawancara menunjukkan bahwa tiga dari enam informan mendapat penghargaan berupa dukungan luar biasa dari keluarga karena

¹³ Hasil Wawancara Pada Ibu My Orantua Dari Ah Kelas I & Az Kelas Iii Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 12 Juli 2024.

¹⁴ Hasil Wawancara Pada Ibu Nz Orantua Dari Ia Kelas Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma’rifah, Pada 12 Juli 2024.

¹⁵ Hasil Wawancara Pada Ibu Nz Orantua Dari Ia Kelas Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma’rifah, Pada 12 Juli 2024.

menyekolahkan anak di Madrasah Darul Ma'rifah, sedangkan tiga informan lainnya tidak memperoleh respon khusus. Kemudian hanya satu orangtua yang memperoleh tekanan atau permintaan karena lingkungan yang homogen, dalam hal ini rata-rata menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah juga. Terakhir, lima informan mengaku tidak mendapat respon khusus dari lingkungan sekitar tempat tinggal baik yang pada orangtua dengan lingkungan tempat tinggal homogen maupun heterogen. Sementara satu lainnya mengaku menemui respon negatif berupa bujukan pada anak beliau untuk menolak keinginan orangtua.

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada orangtua dari murid Madrasah Darul Ma'rifah tingkat Awwaliyah kebanyakan teregulasi secara eksternal karena pengaruh penghargaan sementara orangtua lainnya tidak mendapat respon khusus (pujian/penolakan). Baik orangtua yang mendapat pengaruh penghargaan maupun tidak keduanya sama-sama mendapat pengaruh kebiasaan atau tradisi keluarga untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah baik dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, maupun dari keduanya.

b) Orangtua dari murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Madrasah Bangun Jaya masih terletak di Daerah Kota Martapura, namun lingkungan sekitar Madrasah adalah gang-gang sempit dengan status sosial yang bervariasi. Kondisi tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif lain dari Orangtua murid di Madrasah Diniyah sebelumnya.

Rata-rata Informan mempunyai kebiasaan bersekolah di Madrasah Diniyah ada yang dari keluarga suami seperti Ibu HE orangtua MW (II) dan dari keluarga pihak Informan sendiri seperti Ibu HI orangtua MF (II). Sementara dua informan lainnya mengaku memiliki kebiasaan bersekolah di Madrasah Diniyah dari kedua belah pihak keluarga yaitu Ibu KJ yang merupakan orangtua dari GN dan Ibu NK orangtua dari AF.

Hampir semua informan mengaku tidak mendapat respon khusus dari keluarga maupun lingkungannya. Sementara subjek yang mendapat respon lebih hanya satu informan yaitu Ibu NK, ia mengaku mendapat dukungan penuh dari keluarga, bahkan mendapat permintaan khusus dari Ibunya (Neneknya AF). Berikut keterangan beliau;

“Keluarga sangat mendukung, bahkan Ibu saya sendiri yang menyarankan agar anakda sekolah di Madrasah Bangun Jaya”.¹⁶

Dua informan yang berada sedikit jauh dari lokasi Madrasah mengaku bahwa di lingkungan tempat tinggal mereka memang rata-rata menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah, namun beberapa ada juga yang ke sekolah formal seperti SD/MI. Sementara dua informan lainnya yang kebetulan berada sangat dekat dengan lokasi Madrasah menyatakan bahwa hampir semua anak bersekolah di Madrasah Diniyah Bangun Jaya, seperti yang dikatakan oleh salah seorang informan:

“Rata-rata menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah khususnya di Madrasah Bangun Jaya.”¹⁷

¹⁶ Hasil Wawancara Pada Ibu Nk Orantua Dari Af Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para orangtua dari murid di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya tingkat Awwaliyah pada fase regulasi eksternal tidak menemukan adanya respon khusus baik penghargaan maupun upaya menghindari hukuman, dan hanya satu orang yang mendapat tekanan atau permintaan khusus. Namun secara keseluruhan orangtua murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya mendapat pengaruh dari kebiasaan atau tradisi dari keluarga maupun lingkungan terkait kebiasaan menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah.

c) Orangtua dari murid Madrasah Muro'atus Shibyan

Madrasah Muro'atus Shibyan terletak di Desa Dalam Pagar. Dalam hal ini penulis mengasumsikan bahwa perspektif orangtua dari murid-murid di Madrasah Muro'atus Shibyan dapat mewakili masyarakat di wilayah pedesaan.

Rata-rata informan bermukim di daerah sekitar lokasi Maadrasah, dua dari tiga informan mengaku memiliki kebiasaan menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah dari salah satu pihak keluarga seperti yang dikatakan oleh Ibu Ds orangtua dari Aq (I):

“Ada, dari keluarga kami memang asli sini, kami yang masih disini juga rata-rata menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah”.¹⁷

Sejalan dengan itu Ibu Az orangtua dari MR (I) juga mengatakan bahwa:

“Ada, dari keluarga suami. Kalu saya tidak ada karena tempat asal saya tidak ada kebiasaan bersekolah di Madrasah Diniyah”.¹⁸

¹⁷ Hasil Wawancara Pada Ibu Nk Orantua Dari Af Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

¹⁸ Hasil Wawancara Pada Ibu Ds Orantua Dari Aq Kelas I Di Area Madrasah Muro'atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024

¹⁹ Hasil Wawancara Pada Ibu Az Orantua Dari Mr Kelas I Di Area Madrasah Muro'atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024

Sementara Ibu HS orangtua dari SF (II) mengatakan bahwa keluarganya memiliki kebiasaan menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah baik dari pihak keluarganya maupun keluarga suaminya.

“Keluarga kami berdua terbiasa menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah sejak Awaliyah”.²⁰

Seluruh informan mengaku tidak mendapat respon khusus dari masing-masing keluarga begitupun dari lingkungan mereka. Namun, mereka sama-sama mengakui bahwa dilingkungan mereka sudah sangat normal untuk menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah dari tingkat Awaliyah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu HS.

“Biasa-biasa saja. Justru orang akan heran jika anak kami tidak sekolah di Madrasah Diniyah”.²¹

Fakta tersebut juga berhubungan dengan keterangan bahwa anak-anak mereka tidak ada yang meminta khusus untuk bersekolah di Madrasah tersebut dan tidak pula memprotes, seperti yang dikatakan oleh Ibu HS;

“Tidak ada penolakan, anakda senang saja sekolah disini”.

Sejalan dengan itu Ibu AZ juga mengatakan pendapat demikian, bahwa anaknya tidak memiliki penolakan, berikut keterangan beliau:

“Anak kami Setuju-setuju saja, tidak ada penolakan dan keluhan sampai sekarang”.²²

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para orangtua dari murid di Madrasah Muro’atus Shibyan tingkat Awwaliyah tidak dipengaruhi oleh respon khusus dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Namun

²⁰ Hasil Wawancara Pada Ibu Hs Orantua Dari Sf Kelas Ii Di Area Madrasah Mur’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024

²¹ Hasil Wawancara Pada Ibu Hs Orantua Dari Sf Kelas Ii Di Area Madrasah Mur’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024

²² Hasil Wawancara Pada Ibu Az Orantua Dari Mr Kelas I Di Area Madrasah Mur’atus Shibyan, Pada 2 Juli 2024

secara keseluruhan lingkungan tempat tinggal dan keluarga mereka mempunyai kebiasaan atau tradisi menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah.

Tabel. 4.7 Ringkasan hasil wawancara Orangtua Murid Madrasah Diniyah Awaliyah Berbais Kitab Kuning di Kabupaten Banjar fase Regulasi Eksternal

Orangtua Murid Madrasah Darul Ma'rifah:

Kriteria Regulasi Eksternal	Keterangan Riwayat	Sumber Motivasi
Pengaruh penghargaan	Tradisi salah satu keluarga/Kedua belah pihak keluarga	Keluarga
Bukan karena respon khusus	Kebiasaan atau tradisi lingkungan baik keluarga maupun tempat tinggal	Keluarga Lingkungan
Menemukan respon negatif	Tidak adanya kebiasaan atau tradisi di lingkungan tempat tinggal	Lingkungan

Orangtua Murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya:

Kriteria Regulasi Eksternal	Keterangan Riwayat	Sumber Motivasi
Tidak menemukan respon khusus	Adanya Kebiasaan/Tradisi	Keluarga Lingkungan
Pengaruh Penghargaan	Adanya Kebiasaan/Tradisi	Keluarga

Orangtua Murid Madrasah Muro'atus Shibyan:

Kriteria Regulasi Eksternal	Keterangan Riwayat	Sumber Motivasi
Tidak mendapat respon khusus	Kebiasaan/Tradisi menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah	Keluarga Lingkungan

2) *Regulasi Introjeksi*

Introjeksi adalah tingkatan motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan ego dan kebanggaan pribadi atau untuk menghindari perasaan bersalah atau gelisah. Motivasi ini berhubungan dengan pengakuan kemampuan baik dari dalam diri sendiri maupun oleh orang lain.

a) Orangtua Murid dari Madrasah Darul Ma'rifah

Seluruh informan mengaku merasa bangga dan bersyukur anak mereka bersekolah di Madrasah Darul Ma'rifah karena diketahui bahwa tes seleksi masuk di Madrasah Diniyah tersebut lumayan sulit. Seperti yang dikatakan oleh Ibu NS:

“Sekarang kami sangat bangga dan sangat bersyukur walaupun dulu sempat tidak menyangka bisa berhasil lulus seleksi. Selain umur yang masih minum kemampuan anakda juga masih belum diatas rata-rata.”²³

Begitupun yang dikatakan oleh Ibu TI yang kebetulan adalah guru salah satu TPA di Kabupaten Banjar:

“Jujur kami bahagia sekali. Alhamdulillah kedunya bisa lolos dalam seleksi, dan mau menjalani proses pendidikan dengan sabar dan ikhlas.”²⁴

Senada dengan ibu NZ yang merupakan informan dengan kebiasaan menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah di keluarga dan lingkungan, beliau mengatakan:

“Kami merasa senang dan bangga mampu memasukkan anakda di Madrasah Darul Ma'rifah, tidak sia-sia perjuangan kami mempersiapkan anakda”²⁵

Penulis juga menyanyakan apakah perasaan yang Bapak/Ibu rasakan dipengaruhi oleh dukungan atau reaksi positif dari keluarga/lingkungan. Rata-rata informan menjawab “tidak” karena mereka hanya fokus dengan persiapan dan tujuan pendidikan anak-anak mereka.

Sementara saat ditanya mengenai perasaan mereka apabila gagal menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah beberapa menjawab akan merasa kecewa dan bersalah, namun sebagian yang lain mengaku akan berlapang dada. Seperti yang dikatakan oleh Ibu My:

²³ Hasil Wawancara Pada Ibu Ns Orangtua Dari Ms Kelas I Di Kediaman Beliau Di Jl. Sekumpul Raya Ujung, Pada 18 Juli 2024.

²⁴ Hasil Wawancara Pada Ibu Ti Orantua Dari M Kelas Ii Dan Mh Kelas V Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 15 Juli 2024.

²⁵ Hasil Wawancara Pada Ibu Nz Orantua Dari Ia Kelas Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma'rifah, Pada 12 Juli 2024.

“Pastinya sangat menyayangkan jika anak-anak kami tidak mau diarahkan untuk sekolah di sini. Untungnya mereka mau diarahkan dan berhasil lolos seleksi.”²⁶

Sejalan dengan itu Ibu TI juga mengatakan bahwa beliau dan suami mempunyai rasa kecewa dan rasa bersalah jika anak mereka gagal masuk tes seleksi.

“Tentu ada rasa kecewa dan rasa bersalah, tapi kami mengutamakan potensi dari anak-anak kami. Seandainya mereka gagal berarti memang bakat dan kelebihan mereka bukan disini”²⁷

Sementara Ibu IR mengaku sudah mempersiapkan rencana selanjutnya jika anaknya tidak berhasil masuk tes seleksi.

“Kami pantang menyerah, seandainya waktu itu mereka tidak berhasil lolos, kami akan coba lagi tahun depan dengan persiapan yang lebih matang.”²⁸

Pernyataan demikian juga sejalan dengan yang dikatakan Ibu NS, beliau bahkan sudah mempersiapkan alternatif lain.

“Kami sedari awal tidak punya ekspektasi apa-apa. Apalagi anak kami secara usia juga belum memenuhi syarat dan masih belum lulus TK. Jadi, masih ada waktu untuk mencoba ditahun depan atau beralih ke sekolah lain yang berbasis agama.”²⁹

Penulis juga menyanyakan apakah perasaan yang Bapak/Ibu rasakan dipengaruhi oleh reaksi negatif dari keluarga/lingkungan. Rata-rata informan menjawab “tidak”.

²⁶ Hasil Wawancara Pada Ibu My Orantua Dari Ah Kelas I Dan Az Kelas Iii Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 12 Juli 2024

²⁷ Hasil Wawancara Pada Ibu Ti Orantua Dari M Kelas Ii Dan Mh Kelas V Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 15 Juli 2024.

²⁸ Hasil Wawancara Pada Ibu Ti Orantua Dari H Kelas I Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma'rifah, Pada 12 Juli 2024.

²⁹ Hasil Wawancara Pada Ibu Ns Orantua Dari Ms Kelas I Di Kediaman Beliau Di Jl. Sekumpul Raya Ujung, Pada 18 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua pertanyaan diatas hampir semua informan merasa bangga dan bersyukur saat anak mereka berhasil masuk seleksi Madrasah Darul Ma'rifah. Hal ini dapat diasumsikan bahwa ada indikasi pada kebanggaan pribadi. Sementara pengaruh ego hampir dimiliki oleh rata-rata orangtua, dari keterangan yang diberikan dapat diasumsikan bahwa mereka sangat menginginkan anaknya untuk lulus dari Madrasah Diniyah, meskipun ada salah satu informan yang mau memilih alternatif lain, dan ada satu informan lagi yang akan mengevaluasi hasil tes seleksi sebagai pertimbangan kebutuhan pendidikan anak. Selain itu orangtua pada Madrasah Darul Ma'rifah juga tidak melibatkan reaksi orang disekitarnya terhadap perasaan dan pemikiran mereka pada fase ini.

b) Orangtua Murid dari Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Wawancara yang dilakukan tempo hari mengungkap keterangan bahwa semua orangtua murid yang menjadi subjek penelitian di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya mengaku memiliki perasaan positif terkait anak mereka yang bersekolah di Bangun Jaya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu NK, bahwa:

“Kami sangat lega, karena sayang sekali jikalau ia tidak bersekolah disini sementara kedua orangtuanya bersekolah disini”.³⁰

Sejalan dengan itu Ibu HI juga menyatakan bahwa keputusan dia dan suami dirasa sangat baik, berikut keterangan beliau;

“bersyukur sekali. Ya memang sebaiknya anak kami pendidikan agama dulu yang utama.”³¹

³⁰ Hasil Wawancara Pada Ibu Nk Orantua Dari Af Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

Penulis juga menanyakan apakah perasaan yang Bapak/Ibu rasakan dipengaruhi oleh reaksi positif dari keluarga/lingkungan. Rata-rata informan menjawab “tidak”.

Sementara itu saat ditanyakan hal sebaliknya yaitu bagaimana perasaan mereka jika anakda tidak berhasil atau enggan bersekolah di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, rata-rata mereka memang mengaku sedih ataupun kecewa, tapi hampir semua orangtua menyatakan bahwa akan memilih alternatif lain yang masih sesuai dengan tujuan pendidikan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Ibu HE, bahwa;

“Akan ada sedikit perasaan sedih dan kecewa, tapi kami akan coba cari sekolah lain yang masih sesuai tujuan pendidikan yang kami harapkan untuk anak.”³²

Sejalan dengan itu Ibu HI orangtua dari MW (II) juga menyatakan hal yang sama, yaitu bahwa:

“Mungkin agak bingung, tapi coba beralih kesekolah lain sesuai permintaan anak, karena ia yang menjalani.”³³

Sementara itu satu orangtua mengaku tidak memiliki alternatif lain selain Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu KJ orangtua dari GN (I):

“Tentu sedih dan bingung, karena tidak ada kepikiran sekolah lain lagi.”³⁴

³¹ Hasil Wawancara Pada Ibu Hi Orantua Dari Mf Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024.

³² Hasil Wawancara Pada Ibu He Orantua Dari Mw Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024

³³ Hasil Wawancara Pada Ibu Hi Orantua Dari Mf Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024.

³⁴ Hasil Wawancara Pada Ibu KJ Orantua Dari Gn Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024.

Penulis juga menanyakan apakah perasaan yang Bapak/Ibu rasakan dipengaruhi oleh reaksi negatif dari keluarga/lingkungan. Rata-rata informan menjawab “tidak”.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis paparkan diatas diketahui bahwa rata-rata orangtua murid dari Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya tidak memiliki pengharapan berlebih agar anak mereka bersekolah di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan mereka bahwa mereka bersedia memilih Madrasah lain yang masih sesuai tujuan pendidikan yang mereka anut. Jadi, pemilihan madrasah diniyah hanyalah menjadi pilihan pertama, orangtua murid dari Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya masih membuka peluang pada bentuk pendidikan lain.

c) Orangtua Murid dari Madrasah Muro'atus Shibyan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa rata-rata informan merasa senang maupun bersyukur karena anak mereka mau bersekolah di Madrasah Muro'atus Shibyan, seperti yang dikatakan oleh Ibu DS orangtua dari AQ (I):

“Rasanya bersyukur karena anakda mau sekolah disini.”³⁵

Sejalan dengan itu, Ibu AZ orangtua dari MR (I) juga menyatakan hal yang demikian;

“Alhamdulillah anaknya juga mau bersekolah disini, saya pastinya senang anak saya giat menuntut ilmu agama”.³⁶

Begitu pula dengan Ibu HS orangtua dari SF (II) ia juga menyatakan bahwa:

³⁵ Hasil Wawancara Pada Ibu Ds Orantua Dari Aq Kelas I Di Area Madrasah Muro'atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

³⁶ Hasil Wawancara Pada Ibu Az Orantua Dari Mr Kelas I Di Area Madrasah Muro'atus Shibyan, Pada 2 Agustus 202

“Kami senang anak kami mau menuntut ilmu agama lewat Madrasah Muro’atus Shibyan”³⁷

Penulis juga menanyakan apakah perasaan yang Bapak/Ibu rasakan dipengaruhi oleh reaksi positif dari keluarga/lingkungan. Rata-rata informan menjawab “tidak”.

Sementara itu, ketiga informan sama-sama tidak mempunyai rencana maupun alternatif lain seandainya anak mereka tidak mau bersekolah di Madrasah Muro’atus Shibyan, seperti yang dikatakan oleh Ibu HS;

“Agak kecewa, tapi akan kami komunikasikan terus sampai ia mau sekolah disini.”³⁸

Penulis juga menanyakan apakah perasaan yang Bapak/Ibu rasakan dipengaruhi oleh reaksi positif dari keluarga/lingkungan. Rata-rata informan menjawab “ya”. Setelah ditanyakan alasannya mereka mengaku tidak karuan rasa karena anak mereka akan terlihat berbeda dari anak-anak disekitar sini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu DS, sebagai berikut;

“Ya, saya tidak bisa membayangkan bagaimana reaksi orang-orang melihat anak saya tidak sekolah diniyah di sore hari karena semua anak-anak dikampung ini sekolah Diniyah”.³⁹

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas didapatkan informasi bahwa para orangtua dari murid Madrasah Muro’atus Shibyan tidak memiliki alternatif lain selain menyekolahkan anaknya disana. Hal ini dapat diasumsikan bahwa para orangtua disana memiliki pengharapan agar anak mereka mau

³⁷ Hasil Wawancara Pada Ibu Hs Orantua Dari Sf Kelas Ii Di Area Madrasah Mur’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024

³⁸ Hasil Wawancara Pada Ibu Hs Orantua Dari Sf Kelas Ii Di Area Madrasah Mur’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

³⁹ Hasil Wawancara Pada Ibu Ds Orantua Dari Aq Kelas I Di Area Madrasah Muro’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

bersekolah di Madrasah Muro'atus Shibyan. Sementara itu, mereka juga tidak memiliki kebanggaan khusus karena dilingkungan mereka menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah adalah hal yang wajar bahkan wajib. Maka, indikasi yang mengarah pada keterangan ini adalah menghilangkan kegelisahan. Sampai sini dapat disimpulkan bahwa motivasi para orangtua di Madrasah Muro'atus Shibyan memenuhi kriteria introjeksi.

Tabel. 4.8 Ringkasan Hasil Wawancara Orangtua Murid Madrasah Diniyah Awaliyah Berbais Kitab Kuning di Kabupaten Banjar fase Regulasi Introjeksi

Orangtua Murid Madrasah Darul Ma'rifah:

Kriteria Introjeksi	Riwayat Keterangan	Sumber Motivasi
Pengaruh Ego	Penuh Pengharapan dan kecewa jika anak gagal lulus tes masuk	Diri sendiri
	Merasa bangga atas pencapaian anak	Diri sendiri

Orangtua Murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun:

Kriteria Introjeksi	Keterangan	Sumber Motivasi
Pengaruh Ego	Menjadikan Madrasah Diniyah sebagai pilihan lembaga pendidikan pertama	Diri sendiri/Oranglain
	Mengikuti kebiasaan/tradisi menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah	Lingkungan/Keluarga

Orangtua Murid Madrasah Muro'atus Shibyan:

Kriteria Introjeksi	Keterangan	Sumber Motivasi
Pengaruh Ego	Mengikuti Kebiasaan/tradisi menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah	Lingkungan/ Keluarga

3) *Regulasi Identifikasi*

Identifikasi adalah tingkatan motivasi dimana seseorang melakukan suatu tindakan dengan kesadaran penuh dan menganggap tindakannya itu sebagai suatu perilaku yang mewakili kepentingan pribadinya sehingga harus dilakukan.

a) Orangtua murid dari Madrasah Darul Ma'rifah

Hasil wawancara menunjukkan para informan menilai bahwa Madrasah Darul Ma'rifah memiliki standar pembelajaran kitab kuning yang tinggi dan benar-benar berfokus pada pendalaman ilmu agama. Meskipun baru pada tingkat Awwaliyah. Madrasah Diniyah ini juga mempunyai aturan yang ketat baik dari sisi pengawasan dan kedisiplinan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu IR orangtua dari HN (I):

“Bagus, Pembelajaran kitab kuning pada tingkat Awaliyah di Madrasah Darul Ma'rifah standarnya sangat tinggi dan benar-benar fokus pada pendalaman ilmu agama. Peserta didik juga sering mendapat latihan soal untuk dikerjakan di Rumah. Anak jadi terbiasa belajar dan mengulangi pelajaran ketika di rumah. Untuk praktek-praktek *fiqh* juga sudah ada hafalan niat dan bacaan shalat.”⁴⁰

Sejalan dengan itu, Ibu NZ orangtua dari IA (I) juga memberikan penilaian yang serupa dengan Ibu IR, berikut pernyataan beliau:

“Pembelajaran kitab kuning pada tingkat Awaliyah di Madrasah Darul Ma'rifah bagus dan tidak bercampur dengan pelajaran umum jadi fokus agama, guru-gurunya berkualitas, standar pembelajaran kitab kuningnya juga tinggi.

⁴⁰ Hasil Wawancara Pada Ibu Ir Orantua Dari H Kelas Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma'rifah, Pada 12 Juli 2024.

Kelas 1 sudah diajarkan hafalan-hafalan niat fiqh Ibadah dan pengenalan dasar-dasar nahwu-sharaf.”⁴¹

Sementara dari sisi pengawasan dan kedisiplinan para informan menilai adanya CCTV yang memantau setiap aktivitas fisik dan kegiatan belajar anak sangat menjadi nilai tambah dari Madrasah Darul Ma’rifah, seperti yang dikatakan oleh Ibu My orangtua dari AH (I) dan AZ (III);

“Peraturan Madrasah cukup ketat, bahkan ada pengawasan disetiap kelas melalui CCTV. Pembelajarannya juga benar-benar berfokus pada pendalaman ilmu agama dan kitab kuning tidak campur baur dengan pelajaran umum.”⁴²

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Ibu NZ yang rela menempuh perjalanan jauh demi menyekolahkan anaknya di Madrasah Darul Ma’rifah, berikut keterangannya:

“Pembelajaran kitab kuningnya sangat mendalam, kelas 1 awaliyah sudah belajar macam-macam berbeda dengan Madrasah yang ada di desa. Setiap kelas juga sudah dilengkapi dengan CCTV untuk memantau kegiatan selama belajar.”⁴³

Sementara dari sisi ekonomi mereka tidak terlalu memperasalahkan biaya transportasi dan biaya-biaya lainnya, seperti yang dikatakan oleh Ibu IR:

“Tidak menjadi pertimbangan sama sekali, karena rumah saya jauh dari sini. Biaya kitab setiap naik kelas juga tidak murah, spp juga bayar tidak gratis seperti sekolah formal negri pada umumnya.”⁴⁴

⁴¹ Hasil Wawancara Pada Ibu Nz Orantua Dari Ia Kelas Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma’rifah, Pada 12 Juli 2024.

⁴² Hasil Wawancara Pada Ibu My Orantua Dari Ah Kelas I Dan Az Kelas Iii Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma’rifah, Pada 12 Juli 2024

⁴³ Hasil Wawancara Pada Ibu Nz Orantua Dari Ia Kelas Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma’rifah, Pada 12 Juli 2024.

⁴⁴ Hasil Wawancara Pada Ibu Ir Orantua Dari H Kelas Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma’rifah, Pada 12 Juli 2024

Sejalan dengan itu, orangtua yang rumahnya tidak terlalu jauh dari Madrasah Darul Ma'rifah rata-rata juga memberi keterangan yang sama, seperti yang dikatakan oleh Ibu TI:

“Untuk jarak tidak menjadi bahan pertimbangan, karena Madrasah Diniyah lain lebih dekat dari rumah kami. Untuk biaya rasanya juga tidak menjadi bahan pertimbangan. Apapun selama kami sanggup untuk pendidikan anak-anak kami.”⁴⁵

Rencana pendidikan adalah pertanyaan terakhir dari wawancara penulis. Hasilnya ada dua orangtua yang memang sudah mengarahkan anak mereka untuk bersekolah ke Negri Tarim, salah satunya penuturan dari Ibu EL:

“Benar, Insyaallah ketiganya nanti akan terus bersekolah di Madrasah Diniyah, pertama di Awaliyah Darul Ma'rifah, Wustho juga disana. Ulya nanti mungkin akan cari sekolah yang dapat mempermudah akses mereka ke Tarim.”⁴⁶

Sementara tiga orangtua lainnya mengaku akan menyekolahkan anak mereka ke pendidikan tinggi yang satu jalur dengan pendidikan di Madrasah Diniyah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu IR:

“Ya, Setelah Awaliyah Insyaallah akan dilanjutkan disini Wusthonya, Sambil menunggu Ulyanya tersedia. Pilihan lain akan melanjutkan tingkatan Ulya di Pondok Pesantren Darussalam sebagaimana ayahnya, selanjutnya bisa lanjut ke Ma'had Ali atau kuliah di IAI Darussalam tergantung kemauan dan kemampuan anak.”

Sejalan dengan itu Ibu My juga menyatakan jawaban yang sama, dimana ia dan suami sudah merencanakan tujuan pendidikan anaknya;

“Ya, memang dilakukan untuk menunjang jenjang pendidikan berikutnya. Rencananya akan melanjutkan wustho disini, jika ada Ulyanya akan berlanjut kesini juga. Mungkin setelah itu anakda akan diarahkan untuk meneruskan ke Darussalam, ke Ma'had Ali, mungkin nanti juga ke Tahfiz.”⁴⁷

⁴⁵ Hasil Wawancara Pada Ibu Ti Orantua Dari M Kelas Ii Dan Mh Kelas V Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 15 Juli 2024

⁴⁶ Hasil Wawancara Pada Ibu Ti Orantua Dari Mh Kelas Ii Dan Mz Kelas I Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 17 Juli 2024

⁴⁷ Hasil Wawancara Pada Ibu My Orantua Dari Ah Kelas I Dan Az Kelas Iii Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma'rifah, Pada 12 Juli 2024

Sementara itu, Ibu TI memberikan jawaban yang sedikit berbeda dimana ia dan suaminya tidak menspesifikasikan tujuan pendidikan anak-anak mereka, ia menganggap bahwa pendidikan awaliyah yang saat ini diberikan kepada anaknya adalah dasar pendidikan yang akan bermanfaat pada bentuk pendidikan apapun dikemudian hari, dalam pernyataannya ia katakan bahwa:

“Ya, Benar. Keduanya akan kami sekolahkan di Darul Ma’rifah hingga selesai jenjang wustho, kemungkinan dilanjutkan ke Pondok Pesantren Darussalam. Sekolah formal kejar pakatnya tetap berjalan agar mereka dapat melanjutkan kuliah keperguruan tinggi yang mereka inginkan.”⁴⁸

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas dapat diasumsikan bahwa rata-rata orangtua murid dari Madrasah Darul Ma’rifah telah melakukan penilaian dengan kesadaran penuh. Sementara pada pengambilan keputusan berdasarkan pendukung tujuan pribadi semua orangtua tidak masuk dalam kriteria faktor jarak dan ekonomi. Sebagian besar dari mereka justru masuk dalam kriteria tujuan pendidikan. Sebab hanya satu-dua orang yang masih memperhatikan kemampuan dan kemauan anak. Sisanya walaupun tidak memaksa namun sangat-sangat mengarahkan.

b) Orangtua Murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa semua informan mengakui bahwa Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya secara kualitas khususnya pada tingkat Awaliyah sudah sangat bagus, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu HI orangtua dari MF (II):

⁴⁸ Hasil Wawancara Pada Ibu Ti Orantua Dari M Kelas Ii Dan Mh Kelas V Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 15 Juli 2024

“Bagus, ada pembelajaran menulis dan membaca huruf arab di awal kelas 1, kelas 2 baru mulai ada pembelajaran *sharaf* dan dasar-dasar *nahwu*”.⁴⁹

Senada dengan Ibu NK yang merupakan orangtua dari AF (I), ia mengatakan bahwa;

“Bagus, Untuk tingkat dasar telah dibiasakan hafalan-hafalan, imla, latihan menulis huruf arab dan lain-lain.”⁵⁰

Terkait penilaian khusus pada Madrasah seluruh informan mengakui bahwa Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya adalah satu-satunya madrasah diniyah di kabupaten Banjar yang memberikan pembelajaran umum selain pembelajaran agama. Seperti yang dikatakan oleh Ibu KJ orangtua dari GN (I), bahwa;

“Madrasah Bangun Jaya selain mengutamakan pembelajaran agama juga menyertakan pembelajaran umum.”⁵¹

Ini juga berhubungan dengan urgensi Ibu KJ dan suaminya menyekolahkan anakda di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya.

“Karena kami ingin anakda mengenyam pendidikan Diniyah sembari juga menimba ilmu pembelajaran umum.”⁵²

Sementara itu, dua informan lain mengaku selain karena adanya pembelajaran umum selain pembelajaran agama, alasan mereka menyekolahkan anak di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya adalah karena faktor keamanan lokasi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu HE orangtua dari MW (II):

⁴⁹ Hasil Wawancara Pada Ibu Hi Orantua Dari Mf Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024.

⁵⁰ Hasil Wawancara Pada Ibu Nk Orantua Dari Af Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024

⁵¹ Hasil Wawancara Pada Ibu Kj Orantua Dari Gn Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

⁵² Hasil Wawancara Pada Ibu Kj Orantua Dari Gn Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

“Madrasah Bangun Jaya selain mengutamakan pembelajaran agama juga menyertakan pembelajaran umum. Lokasi aman, jauh dari jalan raya dan sungai”.⁵³

Jarak juga menjadi bahan pertimbangan seluruh informan, mereka mengakui bahwa jarak madrasah juga mempengaruhi keputusan mereka.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu HI orangtua dari MF (II);

“Jarak cukup mempengaruhi, karena terbilang dekat dari rumah saya. Tapi, kalau biaya tidak sama sekali.”⁵⁴

Senada dengan keterangan tersebut Ibu NK orangtua dari AF (I) juga mengakui bahwa jarak yang dekat juga menjadi bahan pertimbangannya:

“Sangat mempengaruhi, Anakda setiap hari bersekolah cukup dengan berjalan kaki. Otomatis menghemat biaya juga”.

Tujuan pendidikan yang merupakan pertanyaan terakhir dari wawancara ini memperoleh informasi bahwa seluruh informan menyerahkan keputusan pendidikan kepada anaknya setelah lulus dari Madrasah Awwaliyah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu KJ orangtua dari GN (I):

“Untuk jenjang pendidikan selanjutnya saya menyerahkan keputusan penuh pada diri anakda. Jadi tidak ada gambaran kedepan akan bagaimana.”⁵⁵

Senada dengan pernyataan diatas, Ibu HE orangtua dari MW (II) juga menyatakan hal yang sama, namun ia juga menekankan bahwa pandangan tersebut didukung dengan ketersediaan pembelajaran umum di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, sehingga anak-anak sudah cukup mendapat dasar untuk menentukan jalur pendidikan seperti apa yang akan mereka pilih nantinya.

⁵³ Hasil Wawancara Pada Ibu He Orantua Dari Mw Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024

⁵⁴ Hasil Wawancara Pada Ibu Hi Orantua Dari Mf Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024.

⁵⁵ Hasil Wawancara Pada Ibu KJ Orantua Dari Gn Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

“Untuk pendidikan berikutnya tergantung anak. Kami menyediakan dasar-dasarnya saja, lagipula disini sudah ada pembelajaran umum juga. Jadi anak lebih bisa memilih kedepannya.”⁵⁶

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas diketahui bahwa orangtua dari murid di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya menilai bahwa kelebihan Madrasah tersebut terletak pada penyediaan pembelajaran umum disamping pembelajaran agama. Sementara itu, mereka juga mempertimbangkan masalah jarak, beberapa dari mereka juga mempertimbangkan keamanan lokasi, hingga biaya transportasi. Sedangkan pada rencana pendidikan seluruh informan mengaku tidak memiliki rencana pendidikan yang spesifik untuk anak mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orangtua dari Murid di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya belum memenuhi kriteria Identifikasi.

c) Orangtua murid Madrasah Muro'atu Shibyan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa semua informan menilai bahwa Madrasah Muro'atu Shibyan memberikan pembelajaran yang cukup bagus pada tingkat Awaliyah, seperti yang dikatakan oleh Ibu AZ orangtua dari MR (I);

Bagus, Untuk kelas 1 masih pelajaran dasar, belajar menulis tulisan arab dan hafalan-hafalan do'a harian serta surah-surah pendek.⁵⁷

Sementara untuk keunggulan Madrasah ketiga informan juga mengatakan pendapat yang sama yaitu jadwal masuk belajar yang dimulai pada siang hari,

⁵⁶ Hasil Wawancara Pada Ibu He Orantua Dari Mw Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024.

⁵⁷ Hasil Wawancara Pada Ibu Az Orantua Dari Mr Kelas I Di Area Madrasah Muro'atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024

sehingga anak-anak sempat istirahat sepulang sekolah dasar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu HS orangtua dari SF (II);

“Jadwal masuk kelas yang tidak terlalu cepat, jadi anak-anak sempat istirahat sepulang sekolah SD.”⁵⁸

Selain itu, ketiganya juga sama-sama mengakui bahwa jarak mempengaruhi keputusan mereka untuk menyekolahkan anak di Madrasah tersebut, seperti yang dikatakan oleh Ibu DS orangtua AQ (I);

“Sangat mempengaruhi, sekolah disini tinggal jalan kaki.”⁵⁹

Sejalan dengan itu Ibu HS juga mengatakan hal yang serupa, namun iya juga menambahkan biaya sebagai bahan pertimbangannya:

“Sangat mempengaruhi, sekolah disini tinggal jalan kaki jadi hemat ongkos, biaya spp dan lain-lain juga lebih murah.”⁶⁰

Rencana atau tujuan pendidikan yang orangtua dari Madrasah Muro’atu Shibyan juga rata-rata sama dimana mereka merencanakan pendidikan Diniyah lanjutan untuk anak-anak mereka. Namun, dari ketiga informan tidak ada satu informanpun yang akan merencanakan pendidikan anak hingga keperguruan tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu AZ orangtua MR (I):

“Benar sudah kami rencanakan, setelah ini wustho disini, setelah itu ulya di Sulamun lail.”⁶¹

Berdasarkan pemaparan data wawancara diatas diketahui bahwa orangtua dari Murid di Madrasah Muro’atu Shibyan menilai bahwa pembelajaran di

⁵⁸ Hasil Wawancara Pada Ibu Hs Orantua Dari Sf Kelas Ii Di Area Madrasah Mur’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024

⁵⁹ Hasil Wawancara Pada Ibu Ds Orantua Dari Aq Kelas I Di Area Madrasah Muro’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024

⁶⁰ Hasil Wawancara Pada Ibu Hs Orantua Dari Sf Kelas Ii Di Area Madrasah Mur’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024

⁶¹ Hasil Wawancara Pada Ibu Az Orantua Dari Mr Kelas I Di Area Madrasah Muro’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

Madrasah tersebut cukup bagus dan jadwal masuk pada pukul 14.00 memberikan kemudahan untuk anak-anak beristirahat. Selanjutnya mereka juga sangat mempertimbangkan masalah jarak. Sedangkan untuk biaya hanya satu dari tiga informan yang benar-benar mempertimbangkannya.

Tabel. 4.9 Ringkasan Hasil Wawancara Orangtua Murid Madrasah Diniyah Awaliyah Berbais Kitab Kuning di Kabupaten Banjar fase Regulasi Identifikasi

Orangtua Murid Madrasah Darul Ma'rifah

Kriteria Identifikasi	Bentuk	Keterangan	Sumber Motivasi
Memberi penilaian dengan kesadaran penuh	Kelebihan Madrasah	Pembelajaran khusus Diniyah Kedisiplinan dan Pengawasan	Madrasah
Mendukung tujuan pribadi	Rencana Pendidikan	Pendidikan Luar Negeri (Tarim) Perguruan Tinggi Islam	Tradisi/ Kebiasaan

Orangtua Murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya:

Kriteria Identifikasi	Bentuk	Keterangan	Sumber Motivasi
Memberi penilaian dengan kesadaran penuh	Kelebihan Madrasah	Pembelajaran Umum (PKN/B.Indo/MTK) Kedisiplinan Keamanan	Madrasah
Mendukung tujuan pribadi	Keuntungan	Jarak sekolah dekat Biaya	Faktor tempat tinggal Keadaan ekonomi

Orangtua Murid Madrasah Muro'atu Shibyan:

Kriteria Identifikasi	Bentuk	Keterangan	Sumber Motivasi
Memberi penilaian dengan kesadaran penuh	Kelebihan Madrasah	Jadwal masuk Pukul 14.00	Madrasah

Mendukung tujuan pribadi	Keuntungan	Jarak sekolah dekat Biaya	Faktor tempat tinggal Keadaan ekonomi
--------------------------	------------	------------------------------	--

4) *Regulasi Integrasi*

Integrasi adalah tingkatan motivasi dimana aturan yang ada sudah melekat ke dalam pribadi seseorang sehingga perilaku itu sejalan dan cocok dengan tujuan pribadinya. Kriteria dari Integrasi adalah penggabungan tujuan dan pencocokan.

1) Madrasah Darul Ma'rifah

Rata-rata informan mengaku bahwa tujuan mereka menyekolahkan anak di Madrasah Darul Ma'rifah adalah agar anak-anak mereka menguasai ilmu *nahwu-sharaf*, bahasa arab. Seperti yang dikatakan oleh Ibu NS orangtua dari MS (I) yang mengatakan bahwa:

“Kami mengharapkan anak kami dapat menguasai dasar-dasar ilmu *Nahwu-Sharaf* untuk menunjang pembelajaran berikutnya.”⁶²

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh tiga orangtua lainnya salah satunya Ibu NZ orangtua dari IA (I), dan ia menambahkan tentang penguasaan fiqih dan akhlak dan keberkahan dari Abah Guru Sekumpul, berikut pernyataannya:

“Kami berharap anakda mampu menguasai dasar-dasar nahwu-sharaf, mampu menguasai kosakata bahasa arab, mampu menguasai fiqih ibadah sehari-hari, mempunyai akhlak yang baik terutama pada orangtua, dan mendapat keberkahan berkat bersekolah di Madrasah Darul Ma'rifah.”⁶³

⁶² Hasil Wawancara Pada Ibu Ns Orangtua Dari Ms Kelas I Di Kediaman Beliau Di Jl. Sekumpul Raya Ujung, Pada 18 Juli 2024.

⁶³ Hasil Wawancara Pada Ibu Nz Orantua Dari Ia Kelas Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma'rifah, Pada 12 Juli 2024.

Sementara Ibu TI orangtua dari M (II) dan MH (V) memberikan pernyataan yang menekankan tujuan pendidikan anaknya khusus melalui Madrasah Diniyah, berikut pernyataan beliau;

“Hasil pendidikan yang kami harapkan, anak-anak kami dapat menguasai dasar ilmu *nahwu-sharaf* dan ilmu-ilmu keagamaan kitab kuning lainnya. Sehingga apapun yang mereka lakukan dan siapapun mereka nanti, arah pandangan hidupnya adalah akidah dan keimanan yang kuat kepada Allah Ta’ala.”⁶⁴

Pertanyaan selanjutnya mengenai pencocokan tujuan, semua orangtua mengaku tujuan pendidikan yang mereka harapkan sudah tercapai melalui pendidikan yang diberikan Madrasah Darul Ma’rifah, seperti pernyataan yang diberikan oleh Ibu NS;

“Alhamdulillah perkembangannya semakin bagus, dan sudah mengarah pada pendidikan yang kami harapkan baik dari segi kognitif, maupun afektifnya.”⁶⁵

Senada dengan itu, Ibu EL orangtua dari MH (II) dan MZ (I) juga menyatakan hal demikian, bahwa:

“Sejauh ini perkembangan mereka baik khususnya kemampuan menghafal, tidak ada kendala yang berarti seperti yang dikhawatirkan sebelumnya. Untuk hasilnya sudah mengarah pada pendidikan yang kami harapkan terutama akhlak.”⁶⁶

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas diketahui bahwa semua informan memberikan informasi bahwa mereka memiliki beberapa tujuan pendidikan, dan tujuan yang mereka harapkan sementara ini telah terpenuhi melalui pendidikan di Madrasah Darul Ma’rifah.

⁶⁴ Hasil Wawancara Pada Ibu Ti Orantua Dari M Kelas Ii Dan Mh Kelas V Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 15 Juli 2024.

⁶⁵ Hasil Wawancara Pada Ibu Ns Orantua Dari Ms Kelas I Di Kediaman Beliau Di Jl. Sekumpul Raya Ujung, Pada 18 Juli 2024

⁶⁶ Hasil Wawancara Pada Ibu El Orantua Dari Mh Kelas Ii Dan Mz Kelas I Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 17 Juli 2024.

2) Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Rata-rata informan mengaku bahwa tujuan mereka menyekolahkan anak di Madrasah Darul Ma'rifah adalah agar anak-anak mereka menguasai ilmu *nahwu-sharaf*, bahasa arab dan ilmu-ilmu lainnya termasuk ilmu umum, seperti yang diungkapkan oleh Ibu NK orangtua dari AF (I):

“Kami berharap anak kami nanti akan menguasai pembelajaran agama kitab kuning, akhlak, hafalan, dan ilmu-ilmu umum lainnya.”⁶⁷

Senada dengan itu, Ibu HI orangtua dari MF (II) juga menyatakan pernyataan demikian, sebagai berikut:

“Kami berharap anak kami akan menjadi anak yang sholeh, berilmu, beradab, berakhlak mulia, menguasai ilmu *nahwu* dan *sharaf* dan dasar-dasar pengetahuan umum seperti matematika dan bahasa Indonesia.”⁶⁸

Sementara Ibu KJ orangtua dari GN (I) menyatakan bahwa ia hanya mengkhususkan tujuan pendidikan anaknya pada penguasaan ilmu-ilmu agama, berikut pernyataan beliau:

“Kami berharap anak kami nanti akan menguasai pembelajaran agama khususnya ilmu *nahwu dan sharaf*.”⁶⁹

Informasi mengenai terpenuhinya tujuan pendidikan yang diharapkan, rata-rata informan justru hanya fokus pada penguasaan pembelajaran agama, seperti yang dikatakan oleh Ibu KJ, sebagai berikut;

“Sudah mengarah pada pendidikan yang diharapkan, dari akhlaknya, keterampilan baca tulis huruf arab, dan hafalannya.”⁷⁰

⁶⁷ Hasil Wawancara Pada Ibu Nk Orantua Dari Af Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

⁶⁸ Hasil Wawancara Pada Ibu Hi Orantua Dari Mf Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024.

⁶⁹ Hasil Wawancara Pada Ibu KJ Orantua Dari Gn Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

⁷⁰ Hasil Wawancara Pada Ibu KJ Orantua Dari Gn Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

Senada dengan pernyataan tersebut Ibu HE orangtua dari MW (II) juga menyatakan informasi yang sama, namun ia menambahkan bahwa;

“Sudah mengarah pada pendidikan yang diharapkan, tapi masih ada beberapa kesulitan seperti menghafal dan memahami kaidah *nahwu*.”⁷¹

Sementara itu, Ibu NK merupakan satu-satunya orangtua yang justru menyebutkan pengetahuan dasar lain-lainnya sebagai capaian kemampuan anaknya, berikut pernyataan beliau;

“Sangat mengarah pada pendidikan yang diharapkan baik dari hafalan-hafalannya, kemampuan menulis tulisan arab, kemampuan membaca arab melayu, dan kemampuan-kemampuan dasar lainnya.”⁷²

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas diketahui bahwa semua informan memberikan informasi yang menyatakan mereka memiliki beberapa tujuan pendidikan, dan tujuan yang mereka harapkan sementara ini telah terpenuhi melalui pendidikan di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jdisimpulkan bahwa Motivasi berdasarkan teori dari Ryan and Deci pada orangtua murid di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya telah terpenuhi pada tingkat Integrasi melalui analisis tentang penggabungan tujuan dan pencocokan.

3) Madrasah Muro'atus Shibyan

Rata-rata informan mengaku bahwa tujuan mereka menyekolahkan anak di Madrasah Darul Ma'rifah adalah agar anak-anak mereka menguasai ilmu *nahwu-sharaf*, bahasa arab dan memiliki akhlak yang bagus, seperti yang diungkapkan oleh Ibu DS orangtua dari AQ (I):

⁷¹ Hasil Wawancara Pada Ibu He Orantua Dari Mw Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024,

⁷² Hasil Wawancara Pada Ibu Nk Orantua Dari Af Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

“Kami berharap anak kami nanti akan menguasai pembelajaran agama khususnya ilmu *nahwu dan sharaf*, bahasa arab, dan akhlaknya bagus.”⁷³

Senada dengan pernyataan tersebut Ibu AZ orangtua dari MR (I) juga mengatakan hal yang demikian, bahwa:

“Semoga anak kami nantinya bisa menguasai kaidah-kaidah bahasa arab dan mampu menguasai bacaan-bacaan kitab kuning, dan yang utama akhlaknya bagus”.⁷⁴

Selanjutnya Ibu HS orangtua SF (II) menyatakan bahwa pendidikan anaknya di Madrasah Muro’atus Shibyan sudah mengarah pada hasil pendidikan yang diharapkan,

“Sangat mengarah pada pendidikan yang diharapkan baik hafalan *sharaf*, kemampuan membaca arab melayu, dan kemampuan-kemampuan dasar lainnya.”⁷⁵

Sebagaimana yang dikatakan juga oleh Ibu AZ yang merupakan satu-satunya informan dengan latar pendidikan umum

“Alhamdulillah, sudah memenuhi harapan, anak saya sudah hafal surah-surah pendek dan do’a-do’a harian, kemampuan menulis tulisan arab, kemampuan membaca arab melayu, dan kemampuan-kemampuan dasar lainnya.”⁷⁶

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas diketahui bahwa semua informan memberikan informasi yang menyatakan mereka memiliki beberapa tujuan pendidikan, dan tujuan yang mereka harapkan sementara ini telah terpenuhi melalui pendidikan di Madrasah Muro’atus Shibyan.

⁷³ Hasil Wawancara Pada Ibu Ds Orantua Dari Aq Kelas I Di Area Madrasah Muro’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

⁷⁴ Hasil Wawancara Pada Ibu Az Orantua Dari Mr Kelas I Di Area Madrasah Muro’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

⁷⁵ Hasil Wawancara Pada Ibu Az Orantua Dari Mr Kelas I Di Area Madrasah Muro’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

⁷⁶ Hasil Wawancara Pada Ibu Hs Orantua Dari Sf Kelas Ii Di Area Madrasah Mur’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

Tabel. 4.10 Ringkasan Hasil Wawancara Orangtua Murid Madrasah Diniyah Awaliyah Berbasis Kitab Kuning di Kabupaten Banjar Fase Regulasi Integrasi

Orangtua Murid Madrasah Darul Ma'rifah

Kriteria Integrasi	Bentuk	Keterangan	Sumber Motivasi
Penggabungan Tujuan	Tujuan menyekolahkan anak	Mengusai ilmu <i>nahwu-sharaf</i> Menguasai ilmu syari'ah dan ibadah Pembiasaan akhlakul Karimah	Diri Sendiri
Pencocokan	Tercapainya tujuan yang diharapkan	Anak sudah hafal beberapa dasar pelajaran Anak menerapkan ilmu syari'ah dan ibadah di kehidupan sehari-hari Anak menunjukkan akhlak dan perilaku semakin baik	Madrasah/Anak

Orangtua Murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Kriteria Integrasi	Bentuk	Keterangan	Sumber Motivasi
Penggabungan Tujuan	Tujuan menyekolahkan anak	Menguasai ilmu-ilmu agama Menguasai dasar-dasar pengetahuan umum Pembiasaan akhlakul Karimah	Madrasah
Pencocokan	Tercapainya tujuan yang diharapkan	Anak sudah hafal beberapa dasar pelajaran Anak menerapkan ilmu syari'ah dan ibadah di kehidupan sehari-hari Anak menunjukkan akhlak dan perilaku semakin baik	Madrasah/Anak

Orangtua Murid Madrasah Muro'atus Shibyan

Kriteria Integrasi	Bentuk	Keterangan	Sumber Motivasi
Penggabungan Tujuan	Tujuan menyekolahkan anak	Menguasai kaidah <i>Nahwu-Sharaf</i> Pembiasaan akhlakul Karimah	Madrasah
Pencocokan	Tercapainya tujuan yang diharapkan	Anak sudah hafal beberapa dasar pelajaran	Madrasah/Anak

b) *Motivasi Intrinsik*

Motivasi intrinsik adalah fase ketika aktivitas atau tindakan seseorang dilakukan atas dasar kesenangan, ketertarikan, kenyamanan, dan kepuasan pribadi.⁷⁷ Motivasi intrinsik membuat seseorang tergerak melakukan suatu tindakan karena menyenangkan atau adanya tantangan, bukan karena dorongan eksternal. Ryan dan Deci mengemukakan bahwa ciri-ciri atau karakteristik dari motivasi ditingkat intrinsik adalah adanya ketertarikan/kesenangan, ketika seseorang merasa menjadi bagian, atau adanya sebuah kepuasan.

1) Madrasah Darul Ma'rifah

Rata-rata informan menginformasikan bahwa mereka sangat mengutamakan pendidikan Diniyah untuk pendidikan dasar anak mereka, seperti yang diungkapkan oleh Ibu IR orangtua dari H (I):

“Selain karena zaman sudah berbeda, pendidikan Diniyah berbasis kitab kuning sangat penting didapatkan sedini mungkin agar saat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya anak tidak merasa kaget.”⁷⁸

⁷⁷ Hamzah, “Aplikasi Self-Determinant Theory Pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0,” 70.

⁷⁸ Hasil Wawancara Pada Ibu Ir Orantua Dari H Kelas Di Area Tunggu Orangtua Madrasah Darul Ma'rifah, Pada 12 Juli 2024

Selain itu Ibu EL orangtua dari MH (II) dan MZ (I) juga menyatakan hal yang demikian, sebagai berikut;

”Karena tujuan kami dari awal sudah jelas, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan pembelajaran kitab kuning dari tingkat Awaliyah.”⁷⁹

Begitupun dengan Ibu NZ orangtua dari IA (I), yang mengutamakan pendidikan diniyah anaknya, meskipun ia tidak mengesampingkan pendidikan formal di Sekolah Dasar, berikut pernyataan beliau;

Ya, bagi kami pendidikan Diniyah berbasis kitab kuning harus diutamakan, Namun tanpa mengesampingkan pendidikan formal. Saat ini anakda Izza masih bersekolah di Sekolah Dasar Negeri di Desa Mandi Kapau.

Kemudian, tentang alasan mereka mengutamakan pendidikan Diniyah. Rata-rata orangtua menilai bahwa pendidikan berbasis Kitab kuning sangat kursial diterapkan di usia dasar, seperti yang dikatakan oleh Ibu NZ;

Karena pendidikan agama yang berbasis Kitab Kuning tidak boleh terlambat diajarkan. Anak usia sekolah dasar ingatan dan hafalannya masih sangat kuat, akan sangat sayang jika tidak dimaksimalkan lewat pendidikan agama berbasis Kitab Kuning.

Senada dengan pernyataan tersebut Ibu TI juga menyatakan bahwa pendidikan diniyah sangat tepat diajarkan pada usia pendidikan dasar, berikut pernyataan beliau;

“Menurut saya, pelajaran yang ada pada pendidikan diniyah itu sangat sulit dipelajari dalam waktu singkat, harus benar-benar dilaksanakan diusia belia disaat ingatan masih kuat, dan fikiran masih mudah fokus.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara Pada Ibu El Orantua Dari Mh Kelas Ii Dan Mz Kelas I Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 17 Juli 2024

⁸⁰ Hasil Wawancara Pada Ibu Ti Orantua Dari M Kelas Ii Dan Mh Kelas V Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 15 Juli 2024

Selanjutnya, seluruh informan mengaku bahwa mereka merasa senang dalam kebersamaan pendidikan anak mereka di Madrasah Diniyah, seperti yang dikatakan oleh Ibu NS ;

“Kami sangat menikmati, meskipun kadang semangat anakda naik turu kami selalu mendukung setiap proses belajarnya.”⁸¹

Begitupun dengan Ibu My orangtua dari AH (I) dan AZ (III), yang mengutarakan kebahagiaannya atas proses pendidikan anak-anaknya, berikut pernyataan beliau;

“Sangat senang rasanya melihat Anak-anak belajar ilmu agama setiap hari. Apalagi sekarang Aqila sudah bisa menggunakan bahasa “ulun, pian” yang sebelumnya dia menggunakan bahasa “aku, kamu”. Aisyah juga menunjukkan perkembangan yang semakin bagus, baik dari segi akhlak maupun keterampilan *nahwu-sharafnya*.”⁸²

Selanjutnya pada indikator kepuasan, seluruh informan mengaku bahwa mereka optimis dengan hasil dan masa depan pendidikan anak-anak mereka terkait kinerja Madrasah Diniyah, seperti yang dikatakan oleh Ibu TI ;

“Kami sangat yakin dengan keberhasilan Madrasah Darul Ma’rifah untuk memenuhi hasil pendidikan yang kami harapkan. Pasalnya selama proses pembelajaran kami menemukan sikap yang kooperatif dan komunikatif dari guru ke orangtua, misalnya ketentuan mengerjakan Pr bersama orangtua. Kami menilai metode tersebut sangat baik, dan sesuai pandangan kami bahwa pendidikan di rumah sebanding pentingnya dengan pendidikan di Sekolah.”⁸³

Senada dengan itu Ibu NS juga memberikan pendapat yang demikian, berikut pernyataan beliau;

⁸¹ Hasil Wawancara Pada Ibu Ns Orantua Dari Ms Kelas I Di Kediaman Beliau Di Jl. Sekumpul Raya Ujung, Pada 18 Juli 2024.

⁸² Hasil Wawancara Pada Ibu My Orantua Dari Ah Kelas I Dan Az Kelas Iii Di Area Tunggu Orantua Madrasah Darul Ma’rifah, Pada 12 Juli 2024.

⁸³ Hasil Wawancara Pada Ibu Ti Orantua Dari M Kelas Ii Dan Mh Kelas V Dikediaman Beliau Di Jl. Tanjung Rema, Pada 15 Juli 2024.

“Sejauh ini kami melihat anakda cocok sekolah disana, perkembangannya juga semakin bagus dan memenuhi harapan. Kami yakin kedepan ia akan memperoleh ilmu, adab, dan keberkahan.”⁸⁴

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas diketahui bahwa semua informan memberikan informasi yang menggambarkan bahwa mereka memiliki ketertarikan, kesenangan, dan kepuasan yang hampir sama.

2) Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Rata-rata informan mengatakan bahwa mereka sangat mengutamakan pendidikan Diniyah untuk pendidikan dasar anak mereka, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nk orangtua dari AF (I):

“Harus diutamakan dan bisa diselingi pembelajaran umum, sehingga pilihan pendidikan kedepan juga dapat lebih terbuka.”⁸⁵

Sementara itu, Ibu KJ orangtua dari GN (I) juga menyatakan perihal demikian bahwa;

“Pembelajaran kitab kuning harus diutamakan, pembelajaran umum juga harus tetap di jalankan agar tidak tertinggal jauh dari pendidikan formal.”⁸⁶

Kemudian, saat ditanya mengenai alasan orangtua menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah sejak Awaliyah rata-rata informan menilai bahwa ilmu yang diajarkan oleh pendidikan Diniyah penting dilaksanakan pada usia dasar, seperti yang dikatakan oleh Ibu HE orangtua dari MW;

“Karena pembelajaran kitab kuning itu penting untuk anak, apalagi diuasia dasar. Agama harus diutamakan.”⁸⁷

Senada dengan keterangan tersebut Ibu HI orangtua dari MF juga menyatakan demikian, ia juga menambahkan bahwa pendidikan formal bisa

⁸⁴ Hasil Wawancara Pada Ibu Ns Orantua Dari Ms Kelas I Di Kediaman Beliau Di Jl. Sekumpul Raya Ujung, Pada 18 Juli 2024.

⁸⁵ Hasil Wawancara Pada Ibu Nk Orantua Dari Af Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

⁸⁶ Hasil Wawancara Pada Ibu Kj Orantua Dari Gn Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

⁸⁷ Hasil Wawancara Pada Ibu He Orantua Dari Mw Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024.

didapat melalui jalur alternatif salah satunya pendidikan paket, berikut pernyataannya;

“Penting karena tidak bisa dipelajari secara instan, seperti sekolah formal yang bisa ditempuh lewat jalur paket.”⁸⁸

Pertanyaan selanjutnya mengenai perasaan yang orangtua rasakan selama menemani proses belajar anakda, rata-rata dari informan mengakui merasa senang, seperti yang dikatakan oleh Ibu KJ

“Sangat senang, karena makin kesini perkembangannya semakin positif. Hafalan Do’a harian juga semakin bertambah.”⁸⁹

Senada dengan keterangan tersebut, Ibu HI juga menyatakan demikian, ia menambahkan bahwa hafalan dan Pr yang diberikan sekolah membuat anaknya lepas dari gawai, berikut keterangannya;

“Tentu senang, apalagi kalau dia lagi menghafal atau mengerjakan Pr dia bisa lepas dari gawainya.”⁹⁰

Selanjutnya, mengenai kepuasan rata-rata orangtua mengaku yakin dengan pendidikan yang diberikan Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, seperti yang dikatakan oleh Ibu KJ;

“Kami yakin dengan bersekolah disini anakda dapat menimba ilmu agama secara mendalam, anakda juga tidak terlalu ketinggalan dalam pembelajaran umum.”⁹¹

Senada dengan keterangan tersebut Ibu HI juga memberikan jawaban demikian, ia menambahkan bahwa keberadaan pembelajaran umum membuat anak lebih fleksibel menentukan jenjang pendidikan berikutnya;

“Kami yakin dengan bersekolah disini anakda dapat menimba ilmu baik ilmu akhirat (agama) maupun ilmu dunia (umum). Sehingga cukup bekal untuk menentukan pilihan pendidikan selanjutnya.”⁹²

⁸⁸ Hasil Wawancara Pada Ibu Hi Orantua Dari Mf Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024.

⁸⁹ Hasil Wawancara Pada Ibu KJ Orantua Dari Gn Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

⁹⁰ Hasil Wawancara Pada Ibu Hi Orantua Dari Mf Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024.

⁹¹ Hasil Wawancara Pada Ibu KJ Orantua Dari Gn Kelas I Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 22 Juli 2024.

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas diketahui bahwa semua informan memberikan informasi yang menyatakan mereka memiliki deskripsi ketertarikan, kesenangan, dan kepuasan yang hampir sama.

3) Orangtua murid Madrasah Muro'atus Shibyan

Rata-rata informan mengatakan bahwa mereka sangat mengutamakan pendidikan Diniyah untuk pendidikan dasar anak mereka, selain itu pendidikan umum juga masih bisa diusahakan berbarengan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu HS orangtua dari SF (II);

“Ya, harus diutamakan untuk pembelajaran agama terutama kitab kuning. Untuk formal bisa diusahakan SD di pagi hari dan Program paket untuk sekolah lanjutan.”⁹³

Senada dengan itu, Ibu DS orangtua dari AQ (I) juga menyatakan bahwa pendidikan Diniyah harus diutamakan karena pondasi awal untuk mempelajari agama, berikut keterangan beliau;

“Kami sangat mengutamakan, karena sangat pendidikan Diniyah memberikan ilmu-ilmu dasar atau pondasi awal untuk mempelajari agama. Sementara sekolah formal masih bisa dilaksanakan di pagi hari sebelum sekolah Diniyah”.⁹⁴

Kemudian, saat ditanya mengenai alasan orangtua menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah sejak Awaliyah rata-rata informan menilai bahwa pendidikan diniyah adalah bagian dari tradisi mereka, sehingga pendidikan diniyah dirasa

⁹² Hasil Wawancara Pada Ibu Hi Orantua Dari Mf Kelas Ii Di Halaman Bagian Luar Madrasah Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya, Pada 24 Juli 2024.

⁹³ Hasil Wawancara Pada Ibu Hs Orantua Dari Sf Kelas Ii Di Area Madrasah Mur'atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

⁹⁴ Hasil Wawancara Pada Ibu Ds Orantua Dari Aq Kelas I Di Area Madrasah Muro'atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

sebagai pendidikan penting dan harus dilakukan sejak usia dasar, seperti yang diungkapkan oleh Ibu DS orangtua dari Aq (I);

“Karena sekolah di Madrasah Diniyah sudah menjadi tradisi dikeluarga kami khususnya daerah sini. Dan ilmu agama yang di Madrasah Diniyah lebih mendalam dibanding Madrasah biasa.”⁹⁵

Senada dengan pernyataan diatas Ibu AZ orangtua dari MR (I), juga mengungkapkan jawaban demikian, bahwa;

“Kalau saya sih mengikut kebiasaan disini saja, sementara suami juga tidak memaksakan. Juga agar tidak ketinggalan dari teman seusianya, karena rata-rata anak disini juga sekolah di Madrasah Diniyah.”⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya mengenai perasaan yang orangtua rasakan selama menemani proses belajar anakda, rata-rata dari informan mengakui merasa senang sekaligus mendeskripsikan kepuasan mereka terhadap Madrasah Muro’atus Shibyan, seperti yang dikatakan oleh Ibu DS;

“Kami sangat senang dan bangga dengan perkembangan anak kami, semakin hari hafalannya, akhlaknya semakin baik, keterampilan menulisnya semakin bertambah.”⁹⁷

Selanjutnya, Ibu HS juga menyatakan jawaban senada tentang perasaan dan kepuasan beliau terhadap Madrasah Muro’atus Shibyan, berikut pengakuannya;

“Kami bersyukur, anakda dapat berkembang disini, dia juga sangat senang belajar agama, sering mengulang pelajaran dirumah, dan hafalannya semakin meningkat.”⁹⁸

⁹⁵ Hasil Wawancara Pada Ibu Ds Orantua Dari Aq Kelas I Di Area Madrasah Muro’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

⁹⁶ Hasil Wawancara Pada Ibu Az Orantua Dari Mr Kelas I Di Area Madrasah Muro’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

⁹⁷ Hasil Wawancara Pada Ibu Ds Orantua Dari Aq Kelas I Di Area Madrasah Muro’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

⁹⁸ Hasil Wawancara Pada Ibu Hs Orantua Dari Sf Kelas Ii Di Area Madrasah Mur’atus Shibyan, Pada 2 Agustus 2024.

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas diketahui bahwa semua informan memberikan informasi yang menyatakan bahwa mereka memiliki deskripsi ketertarikan, kesenangan, dan kepuasan yang hampir sama.

Tabel. 4.11 Ringkasan Hasil Wawancara Orangtua Murid Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Banjar Fase Motivasi Intrinsik

Orangtua Murid Madrasah Darul Ma'rifah

Kriteria Integrasi	Bentuk	Keterangan	Sumber Motivasi
Ketertarikan	Preferensi	Keperluan akan pendidikan Diniyah	Diri Sendiri
Kesenangan	Proses pendidikan	Senang dan bahagia dengan proses yang dijalani	Diri sendiri/Anak/Madrasah
Kepuasan	Pemenuhan harapan	Perkembangan anak bagus Pihak Madrasah Kooperatif	Anak Madrasah

Orangtua Murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun

Kriteria Integrasi	Bentuk	Keterangan	Sumber Motivasi
Ketertarikan	Preferensi	Keperluan akan pendidikan Diniyah Keperluan dalam membatasi waktu bermain anak	Diri Sendiri
Kesenangan	Proses pendidikan	Senang dan bahagia dengan proses yang dijalani	Diri sendiri/Anak/Madrasah
Kepuasan	Pemenuhan harapan	Adanya pembelajaran agama disamping pembelajaran Umum	Madrasah

Orangtua Murid Madrasah Muro'atus Shibyan tingkat Awwaliyah.

Kriteria Integrasi	Bentuk	Keterangan	Sumber Motivasi
Ketertarikan	Preferensi	Keperluan akan pendidikan Diniyah Ketersediaan jam belajar yang mendukung	Diri Sendiri

		pendidikan formal	
Kesenangan	Proses pendidikan	Senang/syukur dan bahagia dengan proses yang dijalani	Diri sendiri/Anak/Madrasah
Kepuasan	Pemenuhan harapan	Perkembangan anak yang semakin bagus	Madrasah/Anak

D. Analisis Data dan Pembahasan

1) Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awwaliyah

Motivasi adalah kekuatan atau pendorong yang menggerakkan seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu. Seseorang yang memiliki energi atau melakukan tindakan secara aktif dalam mencapai tujuan dikatakan “termotivasi”.⁹⁹ Motivasi tidak hanya berbicara tentang seberapa besar atau kecilnya dorongan untuk bertindak. Motivasi secara kualitatif juga menjelaskan tentang jenis-jenis motivasi berdasarkan orientasinya. Orientasi pada motivasi diartikan sebagai sikap dan tujuan mendasar yang mengarah pada tindakan yang merupakan alasan dibalik tindakan tersebut.¹⁰⁰

Motivasi yang penulis maksud dalam penelitian ini memfokuskan bahasan mengenai sikap dan tujuan mendasar dari keputusan orangtua menyekolahkan anaknya pada Madrasah Diniyah pada ditingkat Awwaliyah yang berbasis Kitab Kuning di Kabupaten Banjar.

Motivasi menurut sifatnya dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pembagian jenis motivasi tersebut di

⁹⁹ Rahayu, Erawati, Dan Primastiwi, “Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak,” 5.

¹⁰⁰ Rahayu, Erawati, Dan Primastiwi, 5.

dasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Frederich Herzberg (1959).¹⁰¹ Frederick Herzberg (1923-2000), adalah seorang ahli psikolog klinis dan dianggap sebagai salah satu pemikir besar dalam bidang manajemen dan teori motivasi. Frederick Herzberg mengemukakan teori motivasi berdasar teori dua faktor yaitu faktor higiene dan motivator.¹⁰² Berdasarkan kriteria yang dikemukakan Herzberg dalam teorinya, faktor higiene bersifat ekstrernal seperti keadaan dan faktor motivator lebih bersifat internal yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan personal seperti kepuasan.

Teori yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah teori motivasi dari Ryan dan Deci. Keduanya masih menganut konsep motivasi dua faktor yang membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik sebagaimana Frederick Herzberg dan para ahli setelahnya. Penulis memilih teori motivasi Ryan dan Deci karena kriteria motivasi yang digunakan dalam teori ini lebih menjangkau masalah yang penulis teliti.

Motivasi intrinsik menurut Sudirman adalah motif yang aktif atau berfungsi secara otomatis tanpa pengaruh dari luar, karena dalam diri seorang individu telah terdapat dorongan yang besar untuk melakukan sesuatu.¹⁰³ Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Priansa adalah motif-motif yang aktif akibat rangsangan dari luar.¹⁰⁴

¹⁰¹ *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, 123.

¹⁰² Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi," *Jurnal Inovasi* 9, No. 01 (1 Maret 2012): 5, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jin/article/view/704>.

¹⁰³ Achmad Ali Mashartanto, Chanra Purnama, Dan Fitri Mulyana, "Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informatika Taruna/I Angkatan V Politeknik Pelayaran Sumatera Barat," *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim* 22, No. 2 (15 Maret 2022): 184, <https://doi.org/10.33556/jstm.v22i2.309>.

¹⁰⁴ Mashartanto, Purnama, Dan Mulyana, 186.

Motivasi tumbuh akibat pengaruh dari luar diri individu, baik berupa nasihat, ajakan, suruhan, bahkan paksaan.¹⁰⁵ Motivasi akan mempengaruhi tindakan seorang individu kedepannya. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki beberapa fungsi, diantaranya: *pertama*, mengarahkan perbuatan pada pencapaian yang dikehendaki, *kedua* sebagai penggerak yang akan menentukan laju atau lambatnya proses yang dilakoni.¹⁰⁶

Implikasi motivasi intrinsik pada pemilihan lembaga pendidikan yang dilakukan oleh orangtua adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal personal seperti latar belakang, pendidikan, status sosial-ekonomi, dan lain sebagainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik apabila dikaitkan dengan motivasi orangtua dalam memilih lembaga pendidikan anak menyangkut tentang lingkungan sosial orangtua, serta karakter dan kualitas lembaga pendidikan.

Penelitian ini juga menggunakan teori pendukung yaitu teori motivasi berdasarkan tindakan sosial yang erat kaitannya dengan faktor-faktor penyebab motivasi ekstrinsik maupun motivasi intrinsik. Teori ini membantu penulis dalam memahami jauh lebih mendalam data dan informasi terkait hasil wawancara yang telah dilakukan.

Teori tindakan sosial Max Weber memandang sebuah tindakan pada arti atau makna subjektif bagi sipelaku yang berkaitan dengan hajat hidup orang lain.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini orangtua adalah pelaku yang memberi makna

¹⁰⁵ Muhammad Padeil, "Motivasi Orangtua Dalam Memilih Pendidikan Anak Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi", *Skripsi*, 2021; 1-61.

¹⁰⁶ Muhammad Padeil, "Motivasi Orangtua Dalam Memilih Pendidikan Anak Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi"; 12.

¹⁰⁷ Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, 116–17.

subjektif pada keputusannya dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah berbasis Kitab Kuning di Kabupaten Banjar.

Teori Weber menetapkan empat tipe dari tindakan sosial, yaitu; tindakan rasional instrumen, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.¹⁰⁸ Sedangkan teori motivasi dari Ryan dan Deci sebagai teori utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini membagi jenis motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah berbasis Kitab Kuning di Kabupaten Banjar dalam dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Ryan dan Deci adalah konsep motivasi yang berkaitan dengan keputusan atau tindakan seseorang dengan sebab mendapat dorongan, tekanan, atau penghargaan dari luar.¹⁰⁹ Ryan dan Deci membagi motivasi ekstrinsik dalam empat tahapan sebagai berikut;

1) Regulasi Eksternal

Regulasi Eksternal, adalah bentuk motivasi yang berhubungan dengan upaya memenuhi keinginan pihak lain atau demi memperoleh penghargaan dari pihak lain. Motivasi ini juga dapat dikaitkan dengan upaya seseorang dalam menghindari hukuman atau berusaha memenuhi kepatuhan terhadap aturan.¹¹⁰

Motivasi orangtua menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah berbasis Kitab Kuning pada tingkat Awaliyah di Kabupaten Banjar pada fase ini berakar

¹⁰⁸ Wahyu, Ms, *Sosiologi: Tokoh, Teori, Dan Berbagai Pemikirannya*, 136.

¹⁰⁹ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* 1, No. 83 (2015): 38.

¹¹⁰ Prihantony, "Aspek Motivasi Dalam Pembentukan Perilaku.," 38

pada adanya kebiasaan atau tradisi menyekolahkan anak pada Madrasah Diniyah yang bersumber dari keluarga maupun lingkungan.

Sebagian besar orangtua tidak mendapati respon khusus baik berupa tekanan maupun penghargaan. Mulai dari orangtua Madrasah Muro'atus Shibyan yang berada dilingkungan desa hingga pada orangtua Madrasah Darul Ma'rifah yang rata-rata tinggal dilingkungan komplek dengan pilihan pendidikan yang heterogen. Namun seluruh informan mendapat pengaruh tradisi dan kebiasaan menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah baik yang bersumber dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal.

Sebagian kecil orangtua mendapatkan penghargaan berupa pujian khusus dari keluarga yaitu dua orang informan dari orangtua murid Madrasah Darul Ma'rifah dan satu orang informan dari orangtua murid di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya. Sementara itu hanya terdapat satu orang informan yang mendapatkan respon kurang menyenangkan dari lingkungan sekitar yaitu salah satu orangtua murid dari Madrasah Darul Ma'rifah. Respon kurang menyenangkan tersebut berupa saran pada orangtua untuk lebih mempertimbangkan pendidikan formal dan hasutan pada anakda agar ingin bersekolah pada sekolah formal.

Motivasi yang berakar dari kebiasaan atau tradisi apabila dikaitkan dengana teori tindakan sosial maka termasuk dalam kategori tindakan tradisional. Ciri khas dari tindakan tradisional adalah apabila ditanyakan alasan mengapa

seseorang melakukan suatu tindakan maka jawabannya adalah karena sudah menjadi tradisi atau kebiasaan.¹¹¹

Tradisi atau kebiasaan menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah berbasis Kitab Kuning pada masyarakat Kabupaten Banjar nampaknya sudah berlangsung sejak lama. Secara historis tradisi ini dahulu dikenal dengan nama *mengaji beduduk*. Cara ini telah dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu termasuk Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Ia adalah seorang ulama yang menjadi panutan ulama-ulama berikutnya untuk mengaji ilmu Diniyah bahkan sampai ke Hadramaut. Ia juga merupakan orang yang pertama membangun fasilitas pengajian dan pembelajaran di wilayah kerajaan Banjar sekitar abad 18. Model pengajaran yang dipakai oleh Arsyad Al-Banjari mengikut pada model-model pembelajaran di Hadramaut sebagai tempat ia menuntut ilmu dahulu.¹¹² Pelajaran yang diajarkan oleh Arsyad Al-Banjari terus di ajarkan sampai sekarang kendatipun tempat dan fasilitas belajarnya sudah bersentuhan dengan kemajuan.

Masyarakat kabupaten Banjar dalam hal ini dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sadar akan pentingnya menuntut ilmu. Menuntut ilmu memang mendapat perhatian khusus dalam Islam. Banyak ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pentingnya menuntut ilmu salah satunya Q.S At Taubah ayat 122;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Menurut sebuah riwayat ayat ini turun ketika utusan-utusan Rasulullah sangat bersemangat untuk berjihad dan meninggalkan Rasulullah di Madinah sendirian tanpa murid satupun tersisa. Ayat ini menerangkan kelengkapan dari

¹¹¹ Wahyu, Ms, *Sosiologi: Tokoh, Teori, Dan Berbagai Pemikirannya*, 138.

¹¹² Studies), "Ulama Banjar," 37.

hukum-hukum yang menyangkut perjuangan, yaitu hukum mencari ilmu dan mendalami agama. Menuntut ilmu adalah fardhu ‘ain artinya wajib bagi setiap muslim, justru perang hanyalah fardhu kifayah yang akan terlepas kewajibannya apabila telah ada yang melaksanakannya. Tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah mencegah hal-hal yang munkar dan menjalankan hal-hal yang telah dianjurkan.¹¹³

Menuntut ilmu dalam Islam hukumnya wajib (fardhu). Para ahli fiqih mengelompokkannya menjadi dua bagian, yaitu ilmu yang dihukumi fardhu ain dan ilmu yang dihukumi fardhu kifayah sebagai berikut;

- a) Fardhu ‘ain, adalah setiap ilmu yang harus dipelajari oleh setiap muslim tentang ilmu Agama Islam, agar akidahnya selamat, ibadahnya benar, mu’amalahnya lurus dan sesuai dengan yang disyari’atkan Allah Azza wa Jalla, yang tertuang dalam Al-Qur’an dan Sunnah Nabi-Nya yang Sahih.
- b) Fardhu Kifayah, adalah ilmu yang memperdalam ilmu-ilmu syari’at dengan cara memperelajari lebih baik lagi atau spesialisasi dari keilmuan tersebut seperti ilmu-ilmu hukum, kedokteran, pemerintahan, kesehatan, keagamaan, dan lain sebagainya.¹¹⁴

Ilmu pengetahuan dalam prosesnya telah menciptakan peradaban bagi manusia, mengubah wajah dunia, dan masuk kesetiap aspek kehidupan sebagai sarana yang membantu manusia untuk mencapai tujuan hidup. Namun, ilmu pengetahuan dapat berubah menjadi malapetaka dan membawa kerusakan apabila

¹¹³ Fatimah, “Konsep Pendidikan Islam Tentang Keutamaan Ilmu (Kajian Qs. At-Taubah Ayat 122).”

¹¹⁴ Ika Dkk., “Kewajiban Menuntut Ilmu Mengembangkan Dan Mengamalkannya,” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, No. 3 (31 Juli 2023): 114, <https://doi.org/10.59059/Al-Tarbiyah.V1i3.319>.

tidak diiringi dengan nilai.¹¹⁵ Oleh sebab itu, sudah semestinya para penuntut ilmu harus kembali pada persoalan nilai dan etika dalam mencari serta mengamalkan ilmunya agar tidak keluar dan bergerak pada arah yang mencelakakan ataupun merugikan.

2) Introjeksi

Introjeksi adalah bentuk motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan ego dan kebanggaan pribadi atau untuk menghindari perasaan bersalah maupun gelisah. Motivasi ini juga berhubungan dengan pengakuan kemampuan baik dari dalam diri sendiri maupun oleh orang lain.¹¹⁶ Pengertian lain dari regulasi introjeksi adalah adanya keterlibatan ego, dimana seseorang melakukan tindakan untuk meningkatkan atau mempertahankan harga diri dan perasaan berharga.¹¹⁷

Motivasi orangtua menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah berbasis Kitab Kuning pada tingkat Awaliyah di Kabupaten Banjar pada fase regulasi Introjeksi ditemukan dari adanya pemenuhan ego, sebab hanya ada satu-dua orangtua yang memiliki pemikiran bahwa ketika anak tidak mau atau tidak mampu bersekolah di Madrasah Diniyah, maka orangtua akan melakukan evaluasi, barangkali ada potensi lain dalam diri anak yang membuatnya kurang cocok dengan bentuk lembaga pendidikan yang dipilih oleh orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa rata-rata orangtua murid dari Madrasah Darul Ma'rifah tingkat Awaliyah sangat mengharapkan anak-anak

¹¹⁵ Saidah Oktariyati Dkk., "Kewajiban Menuntut Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Ta'diban: Journal Of Islamic Education* 4, No. 2 (12 Juli 2024): 61, <https://doi.org/10.61456/Tjie.V4i2.165>.

¹¹⁶ Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," 38.

¹¹⁷ Ryan Dan Deci, "Self-Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well-Being," 62.

mereka mampu dan mau bersekolah di Madrasah Darul Ma'rifah. Informasi tersebut diketahui dari keterangan rata-rata orangtua yang tidak memiliki alternatif atau pilihan lain (cadangan) untuk menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah lain atau bentuk lembaga pendidikan lainnya.

Orangtua dari murid Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya tingkat awaliyah rata-rata tidak memiliki pengharapan berlebih pada keputusan mereka untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah tersebut, kendatipun mereka sangat bersyukur anak-anaknya mau bersekolah disana dan mengutamakan pendidikan Diniyah. Keadaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh bervariasinya preferensi orangtua di lingkungan mereka, dan lokasi tempat tinggal yang dikelilingi oleh berbagai jenis lembaga pendidikan.

Orangtua murid dari Madrasah Muro'atus Shibyan tingkat awaliyah rata-rata tidak memiliki alternatif pilihan Madrasah/Sekolah lain, namun mereka juga tidak memiliki kebanggaan lebih. Sebab, kebiasaan menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah sudah sangat membudaya di masyarakat Desa Dalam Pagar.

Pemenuhan ego dalam teori Ryan and Deci adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan atau mempertahankan harga diri dan perasaan berharga. Selain itu Sigmund Freud juga pernah mengungkapkan dalam teori Psikoanalisis bahwa ego adalah proses melakukan berpikir yang realistis dan logis, bertujuan untuk merencanakan pemenuhan kebutuhan individu.¹¹⁸ Sementara introjeksi adalah mekanisme pertahanan dimana seseorang meleburkan

¹¹⁸ Bakhrudin All Habsy Dkk., "Filsafat Dasar Dalam Konseling Psikoanalisis: Studi Literatur," *Indonesian Journal Of Educational Counseling* 7, No. 2 (26 Juli 2023): 194, <https://doi.org/10.30653/001.202372.266>.

perkataan orang lain ke dalam egonya sendiri.¹¹⁹ Misal seseorang anak yang merasa dirinya payah dalam matematika karena nilai nya jelek dan saat belajar orangtuanya selalu berkata “kamu memang tidak berbakat dalam hitung-hitungan”.

Kenyataan logis bahwa nilainya tidak bagus akan membuat suatu keyakinan bahwa ia memang payah dalam pelajaran tersebut karena pengaruh dari perkataan oranglain. Sebaliknya, jika orangtuanya mengatakan bahwa selama ia rajin nilainya dapat meningkat maka ia akan mengimani bahwa ia mempunyai kemampuan yang baik dalam matematika asal tekun dalam belajar.

Motivasi orangtua menyekolahkan anak pada Madrasah Darul Ma’rifah mendapat pengaruh dari adanya pengharapan yang merupakan pemenuhan ego untuk mengutamakan pendidikan Diniyah pada anak, kendatipun masih dalam kategori mengusahakan. Sementara pada orangtua murid dari Madrasah Bangun Jaya dapat diasumsikan sebagai keperluan menghindari kesalahan karena mereka memandang Madrasah Diniyah sebagai pendidikan utama tetapi masih memiliki referensi pilihan madrasah atau sekolah lain jika sang anak tidak mau atau tidak mampu bersekolah di Madrasah Diniyah tersebut. Adapun orangtua murid dari Madrasah Muro’atus Shibyan justru sama sekali tidak memiliki referensi lain, sebab menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah sudah menjadi tradisi dan kebiasaan sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi mereka juga untuk menghindari perasaan bersalah.

¹¹⁹ Titik Tri Dewi Ratnaningsih, Aufa Istiyaroh, Dan Eva Dwi Kurniawan, “Mekanisme Pertahanan Diri Pada Tokoh Lail Untuk Menghadapi Problematika Kehidupan Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye,” *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, No. 2 (17 Januari 2024): 56, <https://doi.org/10.61132/Yudistira.V2i2.606>.

Perbedaan tingkat kebutuhan masing-masing orangtua dalam pemilihan Madrasah Diniyah erat kaitannya dengan jenis dan kedudukan Madrasah Diniyah itu sendiri. Orangtua murid dari Madrasah Darul Ma'rifah rata-rata hanya mengutamakan pilihannya pada Madrasah tersebut karena Madrasah Darul Ma'rifah termasuk jenis Madrasah Diniyah murni.¹²⁰ Orangtua yang memilih atau mengusahakan anaknya bersekolah di Madrasah ini rata-rata sudah memiliki rencana pendidikan yang jelas.

Sementara itu pada orangtua murid dari Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya pemilihan Madrasah tersebut hanya sebagai pilihan pertama ditengarai karena meskipun Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya adalah Madrasah yang murni, namun madrasah tersebut juga melengkapi kurikulumnya dengan pembelajaran umum. Faktanya jenis madrasah yang menggabungkan dua buah kurikulum dilingkungan sekitar para informan memang cukup banyak, sehingga tidak sulit untuk menemukan jenis pendidikan sejenis.¹²¹

Kemudian pada orangtua murid dari Madrasah Muro'atus Shibyan yang tidak memiliki referensi bentuk sekolah lain terbilang cukup wajar, sebab Madrasah tersebut jenisnya termasuk Madrasah pelengkap yang umumnya menjadi penambah pembelajaran agama Islam yang kurang dari sekolah umum.¹²²

3) Identifikasi

¹²⁰ Farida, Karnia, Dan Ferianto, "Analisis Kebijakan Pendidikan Madrasah Takmiliyah Dan Boarding," 163.

¹²¹ Farida, Karnia, Dan Ferianto, "Analisis Kebijakan Pendidikan Madrasah Takmiliyah Dan Boarding."

¹²² Farida, Karnia, Dan Ferianto.

Identifikasi dalam teori Ryan dan Deci adalah fase motivasi dimana seseorang melakukan suatu tindakan dengan kesadaran penuh dan menganggap tindakannya itu sebagai suatu perilaku yang mewakili kepentingan pribadinya sehingga harus dilakukan.¹²³ Misalkan seorang anak mendalami salah-satu mata pelajaran disekolahnya karena menganggapnya relevan dengan cita-citanya.¹²⁴

Motivasi orangtua menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah berbasis Kitab Kuning pada tingkat Awaliyah di Kabupaten Banjar pada fase regulasi Identifikasi ditemukan dari adanya pemberian penilaian secara sadar dan pengambilan keputusan untuk mendukung tujuan pribadi.

Motivasi orangtua menyekolahkan anak pada fase ini sama-sama bermuara pada tujuan pendidikan. Seluruh informan sudah mengetahui kemungkinan bahkan rencana pendidikan anak selanjutnya, yang kental keterkaitannya dengan proses pendidikan yang dijalani para anak mereka saat ini. Dua orang informan dari orangtua Madrasah Darul Ma'rifah telah merencanakan pendidikan anak mereka ke Negri Yaman, sementara beberapa orangtua lainnya baik dari Madrasah Darul Ma'rifah dan Madrasah Mur'atus Shibyan merencanakan pendidikan lanjutan anak-anak mereka pada tingkat yang paling tinggi meskipun tetap pada kemampuan orangtua. Tiga orang informan dari orangtua murid Madrasah Darul Ma'rifah menginginkan anaknya untuk mengenyam pendidikan Diniyah hingga tingkat Ulya dan dilanjutkan keperguruan tinggi Islam. Sejalan dengan itu seluruh informan atau orangtua murid dari Madrasah Muro'atus Shibyan juga menginginkan anak-anak mereka melanjutkan pendidikan diniyah

¹²³ Prihantony, "Aspek Motivasi Dalam Pembentukan Perilaku," 38.

¹²⁴ Ryan Dan Deci, "Self-Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well-Being," 62.

hingga tingkat Ulya, namun untuk pendidikan setelah ulya para orangtua murid dari Madrasah Muro'atus Shibyan belum terpikirkan.

Agak berbeda dari keterangan para orangtua sebelumnya keempat informan atau orangtua murid dari Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya justru akan menyerahkan keputusan pendidikan lanjutan pada anak mereka karena menilai pendidikan yang dijalani anakda saat ini cukup mendukung bentuk pendidikan lanjutan apapun yang akan dipilih ke depan. Keterangan ini terkait dengan program pendidikan umum yang dimasukkan oleh Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya dalam kurikulum Madrasah mereka. Sementara itu salah satu informan dari Madrasah Darul Ma'rifah mengarahkan pendidikan Diniyah sampai pada tingkat Ulya untuk anak-anak nya, namun setelahnya akan diserahkan penuh pada sang anak dan tidak menutup kemungkinan untuk perguruan tinggi umum karena sambil bersekolah di Madrasah Diniyah anak-anak nya juga dibekali dengan pendidikan paket.

Penilaian orangtua terhadap Madrasah Diniyah mendapati penilaian yang baik. Seluruh orangtua menilai bahwa Madrasah Diniyah tempat anak-anak mereka mengenyam pendidikan sangat mengutamakan pembelajaran kitab kuning. Namun ada beberapa tambahan penilaian dan kebutuhan pribadi di beberapa orangtua seperti para orangtua murid Madrasah Darul Ma'rifah yang menyukai kurikulum yang murni dan hanya berfokus pada pendidikan Diniyah karena dianggap lebih efektif dan efisien untuk perkembangan anak-anak mereka.

Sementara para orangtua murid dari Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya justru menyukai adanya tambahan pembelajaran umum meskipun

hanya ada matematika, bahasa indonesia, dan PKN. Menurut mereka dasar pembelajaran umum dapat membuka kesempatan lebih luas pada anak untuk memilih bentuk pendidikan selanjutnya. Berbeda lagi dengan orangtua murid dari Madrasah Muro'atus Shibyan yang menilai bahwa kelebihan Madrasah adalah jam belajar yang menyesuaikan kebutuhan pendidikan formal karena rata-rata murid-murid disana adalah peserta didik dari Sekolah Dasar Negeri.

Jarak dan biaya juga mempengaruhi keputusan orangtua murid. Seluruh informan atau orangtua murid dari Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya dan Madrasah Muro'atus Shibyan. Sedangkan dari segi biaya hanya satu-dua orangtua yang menjadikannya sebagai pertimbangan. Berbeda lagi dengan orangtua murid dari Madrasah Darul Marifah yang tidak sama sekali mempertimbangkan perihal jarak dan biaya.

Tujuan dan perencanaan pendidikan dalam lingkup ilmu sosial merupakan tindakan sosial Rasional instrument (*Zweck rational/Instrumentally rational action*), yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada.¹²⁵ Meskipun berbeda-beda hasil pendidikan yang diharapkan, namun secara umum orangtua murid pendidikan diniyah dikabupaten Banjar memasukkan anaknya ke Madrasah Diniyah tingkat Awaliyah adalah untuk memenuhi keperluan jenjang pendidikan anak mereka selanjutnya.

¹²⁵ Wahyu, Ms, *Sosiologi: Tokoh, Teori, Dan Berbagai Pemikirannya*, 136.

Tujuan dan perencanaan pendidikan sangat krusial untuk masa depan seorang anak. Merencanakan pendidikan adalah kewajiban orangtua yang tak kalah pentingnya dengan pemberian nafkah.¹²⁶ Islam juga merupakan agama yang memandang penting sebuah perencanaan, salah satu hadist menyatakan bahwa perencanaan tidak boleh ditunda dan harus disegerakan.¹²⁷ Sebagaimana hadist berikut;

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكَبَيَّ فَقَالَ: (كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ) وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ. وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Maka terkait penelitian ini perencanaan pendidikan anak sejak usia Pendidikan dasar adalah hal yang krusial. Bukan perihalan yang membuat kita harus merasa heran ketika para orangtua di kabupaten Banjar memilih memberikan pendidikan Diniyah pada anaknya sejak usia pendidikan Dasar tanpa harus menunggu mereka lulus sekolah formal terlebih dahulu.

4) Integrasi

Integrasi adalah fase motivasi dalam terori Ryan dan Deci dimana aturan yang ada sudah melekat ke dalam pribadi seseorang, sehingga perilaku tersebut sejalan dan cocok dengan tujuan pribadinya.¹²⁸ Integrasi adalah fase motivasi ekstrinsik yang paling otonom. Integrasi terjadi ketika regulasi yang teridentifikasi

¹²⁶ "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Hak Dan Kewajiban Orang Tua".

¹²⁷ Basirun Dkk., "Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits: Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 8, No. 02 (3 Juli 2023): 16, <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.V8i02.294>.

¹²⁸ Prihantony, "Aspek Motivasi Dalam Pembentukan Perilaku," 38.

telah berasimilasi sepenuhnya. Namun regulasi integrasi tetap tidak sama dengan motivasi intrinsik kendatipun memiliki sejumlah kesamaan.¹²⁹

Motivasi orangtua menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah berbasis Kitab Kuning pada tingkat Awaliyah di Kabupaten Banjar pada fase regulasi Integrasi dianalisis dari adanya penggabungan tujuan dan pencocokan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa rata-rata orangtua murid dari masing-masing madrasah diniyah memiliki tujuan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan serta visi dan misi Madrasah Diniyah. Sementara itu untuk perkembangan anak-anak mereka, para informan mengakui perkembangan anak mereka telah mengarah pada tujuan pendidikan yang diharapkan.

Seluruh informan memiliki tujuan agar anak-anak mereka mampu menguasai ilmu-ilmu dasar kaidah bahasa arab seperti *nahwu-sharaf*, menguasai ilmu syari'ah dan ibadah, dan pembiasaan akhlakul karimah. Khusus pada Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya orangtua juga mengharapkan agar anak mereka dapat menguasai dasar pengetahuan umum melalui pembelajaran di Madrasah.

Pembiasaan akhlakul karimah masuk dalam kategori tindakan rasional nilai (*wertrational action/value rational action*), yaitu tindakan di mana tujuan telah terkandung dalam nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹³⁰ Semua subjek menyatakan bahwa salah satu tujuan mereka menyekolahkan anak di

¹²⁹ Ryan Dan Deci, "Self-Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well-Being," 62.

¹³⁰ Wahyu, Ms, *Sosiologi: Tokoh, Teori, Dan Berbagai Pemikirannya*, 137.

Madrasah Diniyah adalah agar anak mereka mendapat pendidikan adab dan pembiasaan akhlakul karimah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lathifatus Saidah (2022) tentang analisi teori Max Weber pada motivasi peserta didik memilih mengaji di Madrasah Diniyah Mazroatul ilmi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sekitar 25% peserta didik memilih Madrasah tersebut karena tindakan yang berbasis pada nilai (*Value rational Social Action*).¹³¹

Akhlak mulia serta kesantunan adab memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam kehidupan beragama adab juga lebih dikenal dengan sebutan akhlak sebagai bentuk kolerasi keimanan dan ketakwaan hamba kepada Allah SWT serta Rasul-Nya. Sementara itu, pada konteks kehidupan manusia di dunia, akhlak yang disebut juga dengan moral dan juga budi menjadi unsur yang sangat penting dalam berbagai lini.¹³² Dalil Al-Qur'an mengenai pendidikan akhlak salah satunya terdapat dalam surah Al-Luqman ayat 13-15 sebagaimana berikut;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾
وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Sebagaimana diketahui, isi kandung-an QS. Luqman: 13-15 adalah memuat larangan untuk mensekutukan Allah serta ke-wajiban berbakti dan berbuat baik terhadap kedua orang tua, serta penegasan tidak men-

¹³¹ Saidah, "Analisis Teori Max Weber Pada Motivasi Peserta Didik Memilih Mengaji Di Madrasah Diniyah Mazroatul Ilmi."

¹³² Ahmad Ardi Nugroho Dan Bimba Valid Fathony, "Akhlaqul Karimah Dalam Perspektif Buya Hamka," *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 10, No. 1 (8 Januari 2024): 13–25, <https://doi.org/10.61817/Ittihad.V10i1.134>.

taatiperintah kedua orang tua dalam hal yang dilarang oleh ajaran Islam. Kesemua perintah dan larangan Allah tersebut dimaksudkan untuk kebahagiaan dan kebaikan umat manusia.¹³³

Pendidikan akhlak tanpa memperhatikan aspek dasarnya maka akan mengalami kegagalan dalam implikasinya. QS. Luqman: 13-15 memberikan petunjuk bahwa dasar dalam pendidikan akhlak menurut ajaran Islam adalah keimanan kepada Allah dan akhlak terhadap kedua orang tua. Keimanan kepada Allah adalah fondasi untuk berakhlak, sementara akhlak terhadap kedua orang tua adalah sebagai dasar pertama dan utama agar anak mampu berakhlak terhadap sesama-nya dan lingkungannya.¹³⁴

Pembiasaan akhlakul karimah memang tidak terbatas pada pendidikan di sekolah atau madrasah. Pembiasaan akhlakul karimah bahkan utama dilakukan di rumah. Namun, orangtua dalam hal ini berhak meminta bantuan atau memilih partner kejasama untuk membersamai penanaman atau pembiasaan akhlakul karimah pada diri anak. Sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Thomas Lickona bahwa pembiasaan moral yang baik akan melibatkan tiga unsur penting yaitu orangtua, sekolah, dan lingkungan.¹³⁵

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah fase ketika aktivitas atau tindakan seseorang dilakukan atas dasar kesenangan, ketertarikan, kenyamanan, dan kepuasan

¹³³ Khairul Muttaqin, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Qs. Luqman: 13-15," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 5, No. 2 (2019): 159, <https://doi.org/10.37567/Jie.V5i2.68>.

¹³⁴ Khairul Muttaqin, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Qs. Luqman: 13-15," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 5, No. 2 (2019): 160, <https://doi.org/10.37567/Jie.V5i2.68>.

¹³⁵ Mursalin Dan Suparto, "Teori Pendidikan Ibn Miskawaih Dan Thomas Lickona."

pribadi. Ryan dan Deci mengemukakan bahwa ciri-ciri atau karakteristik dari motivasi ditingkat intrinsik adalah adanya ketertarikan/kesenangan, ketika seseorang merasa menjadi bagian, atau adanya sebuah kepuasan.¹³⁶

Ketertarikan informan pada Madrasah Diniyah bergantung pada karakteristik dan kesesuaian tujuan pendidikan yang mereka harapkan. Orangtua murid Madrasah Darul Ma'rifah tertarik dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada pendidikan Diniyah dan kitab kuning. Orangtua murid dari Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya lebih tertarik pada kurikulum Madrasah yang mengikutsertakan pembelajaran umum sekurang-kurangnya 30%. Sedangkan orangtua murid dari Madrasah Muro'atus Shibyan lebih tertarik pada pembelajaran khusus Diniyah yang dimulai pada siang hari sepulang anak-anak dari sekolah formal.

Kriteria menjadi bagian terindikasi pada kenyataan bahwa semua informan atau orangtua murid mengutamakan pendidikan diniyah yang berbasis kitab kuning pada usia dasar. Seluruh informan menilai bahwa pembelajaran diniyah berbasis kitab kuning tidak dapat dilakukan secara instan, sehingga harus dimulai sejak usia pendidikan dasar (6-12 tahun). Namun para orangtua murid dari Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya dan para orangtua murid dari Madrasah Muro'atus Shibyan juga tidak ingin mengenyampingkan ilmu pengetahuan umum.

Selanjutnya para orangtua juga merasa senang dengan proses pendidikan yang sedang dijalankan oleh anakda. Mereka juga menyatakan kepuasan mereka

¹³⁶ Hamzah, "Aplikasi Self-Determination Theory Pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0," 70.

terhadap Madrasah baik dari segi komunikasi, kemandirian sekolah, pembelajaran, dan kedisiplinan. Analisa terhadap motivasi intrinsik dilakukan dengan menilai ada atau tidaknya ketertarikan, kesenangan, dan kepuasan dari subjek terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata subjek sudah memenuhi kriteria diatas, namun kriteria seperti kepuasan tidak bisa lepas dari faktor luar seperti kualitas madrasah diniyah atau kondisi-kondisi lainnya yang berkaitan.

Kualitas madrasah diniyah erat kaitannya dengan aspek-aspek keberdayaan Madrasah itu sendiri. Aspek-aspek keberdayaan madrasah dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek masukan, aspek proses, dan aspek keluaran dengan penjelasan sebagai berikut;

1) Aspek masukan;

Segala aspek yang datang dari luar dan akan menjadi bagian dari madrasah (dimasukkan/digunakan) seperti siswa, guru, kepala Madrasah, pegawai, dana, sarana prasarana, kurikulum, peran orangtua, dan partisipasi masyarakat.¹³⁷

2) Aspek Proses

Komponen-komponen yang berkaitan dengan pengelolaan madrasah seperti pengelolaan program, pengelolaan lembaga, pengelolaan pembelajaran, kemandirian, kepemimpinan, komite madrasah, budaya organisasi, dan akuntabilitas.¹³⁸

¹³⁷ Magdalena Magdalena, "Revitalisasi Madrasah Diniyah Awaliyah Melalui Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah," *Dinamika Ilmu* 12, No. 2 (18 Desember 2012): 13–15, <https://doi.org/10.21093/Di.V12i2.63>.

¹³⁸ Magdalena, 15–16.

3) Aspek Keluaran

Aspek ini berhubungan dengan hasil belajar yang diperoleh selama di Madrasah, baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik dapat berbentuk kenaikan tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa yang dapat dilihat melalui nilai rapor atau melalui evaluasi secara langsung. Sementara prestasi non akademik untuk pendidikan diniyah sendiri dapat secara sederhana dilihat dari adanya peningkatan budi pekerti, akhlak dan kepribadian lulusan.¹³⁹

Pengaruh aspek mutu Madrasah terhadap preferensi orangtua peserta didik juga diungkapkan oleh N.N Khasanah, dkk. (2021) tentang Analisis Faktor Orang Tua Menyekolahkan Anak Pada Sekolah Dasar Berbasis Islam Di Kota Malang. Ia mengungkapkan bahwa mutu madrasah berkontribusi tinggi dalam menarik minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya.¹⁴⁰

¹³⁹ Magdalena, 17.

¹⁴⁰ Nova Nur Khasanah, Imron Arifin, Dan Ahmad Nurabadi, "Analisis Faktor Orang Tua Menyekolahkan Anak Pada Sekolah Dasar Berbasis Islam Di Kota Malang," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 1, No. 6 (26 Juli 2021): 495–502, <https://doi.org/10.17977/Um065v1i62021p495-502>.

